

**ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DALAM
BUKU TEKS PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SEKOLAH DASAR KELAS 1**

SKRIPSI



Oleh :

Difla Mawadda Rizqiya

NIM. 16110195

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2023

**ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DALAM
BUKU TEKS PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SEKOLAH DASAR KELAS 1**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Difla Mawadda Rizqiya

NIM. 16110195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS NILIA-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DALAM BUKU TEKS
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TINGKAT SEKOLAH DASAR KELAS 1**

SKRIPSI

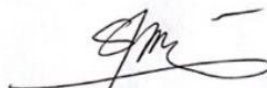
Oleh:

Difla Mawadda Rizqiva
NIM. 16110195


Telah disetujui pada tanggal 14 Desember 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Muiyahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DALAM BUKU TEKS
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TINGKAT SEKOLAH DASAR KELAS I**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Difla Mawadda Rizqiya (16110195)

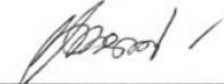

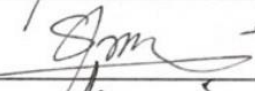

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua (Penguji Utama),
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001
Sekretaris Sidang,
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003
Pembimbing,
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003
Penguji,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur atas segala nikmat-Mu yang tak pernah terputus. Serta sholawat dan salam yang senantiasa terlantunkan kepada Baginda Muhammad Rasulullah SAW, hingga saya mampu mempersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tersayang:

Teruntuk kedua orang tua saya (Drs. H. Djaelani, M.Pd) dan (Hj. N.E Rudiastuti, S.Pd) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah lelah memanjatkan do'a dan menyayangi saya. Ucapan terima kasih yang tak berujung atas perjuangan dan semangat beliau kepada penulis selama masa studi ini, serta permintaan maaf saya kepada Ayahanda dan Ibunda atas kekurangan saya yang kurang pandai mengatur manajemen waktu.

Kedua kakak saya (Ghozy Arif Fajri dan Rikza Akmal Faruqi) yang tak pernah lelah memberikan semangat untuk belajar, berjuang hingga menyelesaikan karya kecil ini.

Teman-Teman Jurusan PAI Angkatan 2016 yang telah menemani perjuangan saya selama ini

Seluruh teman-teman saya yang selalu peduli, memberikan motivasi, dan do'a. Saya ucapkan terima kasih yang mendalam semoga segala kebaikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya : “*Sesungguhnya Beserta Kesulitan Ada Kemudahan*”

(Al-Qur’an. Asy-Syarh [94]: 6)¹

¹ Lajnah Pentashihan Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013), hlm. 596

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Difla Mawadda Rizqiya Malang, 14 Desember 2022

Lamp :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Difla Mawadda Rizqiya

NIM : 16110195

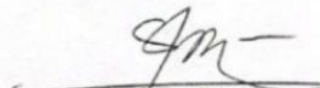
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Islam Wasathiyyah dalam Buku Teks
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SD kelas 1

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang telah saya susun ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan selama pengetahuan saya, tidak pula terdapat karya atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Desember 2022

Yang membuat pernyataan


a Rizqiya


KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SD Kelas 1”.

Sholawat dan salam tidak lupa kami panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran, membebaskan dari belenggu kebodohan dan menuntun umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah dan syafaatnya yang selalu kita harapkan di hari kiamat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan yang diajukan kepada pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis sepenuhnya menyadari banyaknya keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, serta banyaknya hambatan yang penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan arahan dalam penyusunan sampai dengan penyelesaian karya ilmiah ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selalu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selalu Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi
5. Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing saya
6. Seluruh dosen dan staff Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis digantikan dengan balasan berlipat ganda yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Olehnya, kami dengan senang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun. Semoga dengan adanya skripsi ini mampu menambah wawasan bagi kita semua.

Malang, 14 Desember 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab- Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيّ = ay

أُو = û

إِيّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 1.2 Ciri atau Indikator sikap yang mencerminkan nilai <i>Wasathiyyah</i> ...	42
Tabel 1.3 Identitas Buku Teks Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti	58
Tabel 1.4 KI dan KD Beserta Keterangan Nilai-Nilai Islam Wasathiyyah	62
Tabel 1.5 Alur Saintifik Pada KD yang Mengandung Nilai Wasathiyyah	63
Tabel 1.6 Nilai-Nilai dalam Bab/Tema Materi Buku Teks Mapel PAI.....	72
Tabel 1.7 Hasil Temuan Teks yang Memuat Nilai Islam Wasathiyyah	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ilustrasi Kerangka Berpikir	48
Gambar 1.2 Alur Analisis Isi mengenai teks-teks yang bermuatan nilai islam <i>Wasathiyyah</i>	53

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Skema Teks-Teks dalam Buku PAI yang memuat Nilai I'tidal..... 88

Skema 1.2 Skema Teks-Teks dalam Buku PAI yang memuat Nilai Qudwah. 89

Skema 1.3 Skema Teks-Teks dalam Buku PAI yang memuat Nilai Tasamuh 90

Skema 1.4 Skema Teks-Teks dalam Buku PAI yang memuat Nilai La 'Unf.. 91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	KI dan KD PAI Kelas 1 SD/MI
Lampiran 3	Cover Depan Buku
Lampiran 4	Daftar Isi Buku
Lampiran 5	Tabel Analisis Tingkat Berpikir KD
Lampiran 6	Tabel Analisis Pengembangan Dimensi Materi
Lampiran 7	Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Pengertian <i>Wasathiyah</i> (Moderasi Beragama)	20
B. Nilai-Nilai Islam <i>Wasathiyah</i>	28
1. <i>Tawassuth</i> (tengah-tengah)	29
2. <i>I'tidal</i> (tegak lurus)	30
3. <i>Tasammuh</i> (toleransi).....	31

4. Syura (musyawarah).....	32
5. Islah (perbaikan/reformasi)	34
6. <i>Qudwah</i> (kepeloporan).....	35
7. Muwathanan (cinta tanah air).....	37
8. <i>La 'Unf</i> (anti kekerasan)	38
9. I'tibar al-'urf (ramah budaya)	40
C. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	44
1. Pengertian Buku Teks PAI dan Budi Pekerti.....	44
2. Fungsi dan Peran Buku PAI dan Budi Pekerti.....	46
D. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Sumber Data	50
C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Analisis Data	51
E. Pengecekan Keabsahan Data	53
F. Prosedur Penelitian	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data.....	57
1. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD.....	57
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Sistematisasi Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD.....	61
2. Materi Pokok Nilai-Nilai Islam <i>Wasathiyyah</i> dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas 1 SD	72
3. Muatan Nilai-Nilai Islam <i>Wasathiyyah</i> dalam Teks Buku Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD.....	74
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Sistematisasi Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD.....	80

B. Materi Pokok Nilai-Nilai Islam <i>Wasathiyyah</i> dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas 1 SD	83
C. Muatan Nilai-Nilai Islam <i>Wasathiyyah</i> dalam Teks Buku Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD.....	86
BAB VI PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rizqiya, Difla Mawadda. 2022. *Analisis Nilai-Nilai Islam Wasathiyyah Dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SD Kelas 1*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Islam Wasathiyyah, Buku Teks Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung dengan adanya buku teks yaitu dapat menunjang pencapaian kurikulum. Penanaman nilai-nilai dalam dunia pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan. Salah satu nilai yang harus dimuat dalam buku teks dan ditransmisikan dalam proses pendidikan adalah nilai-nilai islam *Wasathiyyah/moderasi* beragama. Nilai-nilai tersebut sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menjunjung tinggi persatuan, kemaslahatan, dan perdamaian dunia.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) Untuk mengetahui sistematika pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD (2) Untuk mengetahui materi pokok islam *Wasathiyyah* yang ada di dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD (3) Untuk mengetahui muatan nilai-nilai islam *Wasathiyyah* yang terkandung dalam teks buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian pustaka (library research). Untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Buku PAI dan Budi Pekerti SD kelas 1 dikembangkan dengan menjabarkan KI dan KD menjadi tema, kemudian penyusunan sistematika buku mengikuti alur pembelajaran saintifik, mulai dari mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. (2) Materi pokok di dalam buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1 semester 1 secara implisit maupun eksplisit mengandung nilai islam *Wasathiyyah*. Yakni memuat nilai-nilai *I'tidal* (tegak lurus), *Qudwah* (kepeloporan), *Tasamuh* (toleransi) serta *La 'Unf* (anti kekerasan). (3) Muatan nilai islam *Wasathiyyah* dalam teks-teks kalimat pada buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1 semester 1 diantaranya adalah Nilai *Tasamuh* (toleransi) dengan indikator kasih sayang dan tolong menolong. Nilai *I'tidal* (tegak lurus) dengan indikator wajib beriman kepada Allah, selalu taat kepada Allah, percaya dan yakin bahwa Allah ada dan esa. Nilai *qudwah* (kepeloporan) dengan indikator santun dan berbudi luhur, bekerja keras, hidup bersih dan membaca basmalah tiap mulai memulai pekerjaan. Nilai *La 'Unf* (anti kekerasan) dengan indikator bertubuh dan meminta maaf ketika berbuat salah.

ABSTRACT

Rizqiya, Difla Mawadda. 2022. Analysis of *Wasathiyyah* Islamic Values in Islamic Religious Education and Moral Education Textbooks for Grade 1 Elementary School. Thesis Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Kata Kunci : Wasathiyyah Islamic Values, PAI Textbooks and Personal Character

The existence of textbooks can directly support the achievement of the curriculum. In education, the inculcation of values becomes an important thing to be implemented so that educational goals can be achieved. One of the values that must be transmitted in the educational process and contained in textbooks is the Islamic values of *Wasathiyyah*/religious moderation. These values are very important to apply in everyday life in order to uphold unity, benefit and world peace.

This research was conducted with the aim of (1) To find out the systematic mapping of core competencies and basic competencies in Islamic religious education and morals books for grade 1 elementary school (2) To find out the subject matter of Islamic *Wasathiyyah* in the Islamic and ethical religious education textbooks Class 1 elementary school character (3) To find out the content of *Wasathiyyah* Islamic values contained in the text of the Islamic Religious Education and Moral Education textbook class 1 Elementary School.

The research approach used by researchers is a descriptive qualitative approach, with a type of library research. For data analysis, researchers used content analysis techniques.

The results of the study showed that: (1) Islamic Religious Education and Moral Education textbooks for grade 1 elementary school semester 1 were developed by describing KI and KD into themes, then the systematic arrangement of the books followed the flow of scientific learning, starting from observing, asking questions, gathering information, reasoning and communicating. (2) The main material in the Islamic Education and Moral Education textbooks for grade 1 semester 1 Elementary School implicitly or explicitly contains *Wasathiyyah* Islamic values. Namely, it contains the values of *I'tidal* (perpendicular), *Qudwah* (pioneering), *Tasamuh* (tolerance) and *La 'Unf* (anti-violence). (3) The content of *Wasathiyyah* Islamic values in sentence texts in Islamic Religious Education and Moral Education textbooks for grade 1 elementary school semester 1 includes the *Tasamuh* Value (tolerance) with indicators of compassion and mutual help. The value of *I'tidal* (perpendicular) with the obligatory indicator of having faith in Allah, always being obedient to Allah, believing and believing that Allah exists and is one. The value of *qudwah* (pioneering) with indicators of being polite and virtuous, working hard, living cleanly and reciting basmalah every time you start a job. The value of *La' Unf* (anti-violence) with indicators of repentance and apologizing when you do something wrong.

مستخلص البحث

الرزقية ، دفلة مودة. ٢٠٢٢. تحليل القيم الإسلامية للوسطية في التربية الدينية الإسلامية والكتب المدرسية في التربية الأخلاقية لمدرسة الصف الأول الابتدائي أطروحة قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: الدكتور الحاجه ثوتيعه الماجستير

يمكن لوجود الكتب المدرسية أن يدعم بشكل مباشر تحقيق المناهج الدراسية. في التعليم ، يصبح غرس القيم أمراً مهماً يجب تنفيذه حتى يمكن تحقيق الأهداف التعليمية. من القيم التي يجب نقلها في العملية التربوية والمتضمنة في الكتب المدرسية القيم الإسلامية للوسطية / الاعتدال الديني. هذه القيم مهمة للغاية لتطبيقها في الحياة اليومية من أجل دعم الوحدة والمنفعة والسلام العالمي.

تم إجراء هذا البحث بهدف (١) لمعرفة الخرائط المنهجية للكفاءات الأساسية والكفاءات الأساسية في كتب التربية الدينية الإسلامية والأخلاق للصف الأول الابتدائي (٢) لمعرفة موضوع الوساطة الإسلامية في الإسلام. وكتب التربية الدينية الأخلاقية للصف الأول شخصية المدرسة الابتدائية (٣) لمعرفة محتوى قيم الوساطة الإسلامية الواردة في نص كتاب التربية الدينية الإسلامية والتربية الأخلاقية للصف الأول المدرسة الابتدائية

نهج البحث الذي يستخدمه الباحثون هو نهج وصفي نوعي ، مع نوع من البحوث المكتبية. لتحليل البيانات ، استخدم الباحثون تقنيات تحليل المحتوى.

تظهر نتائج الدراسة أن: (١) رسم الخرائط المنهجية للكفاءات الأساسية والكفاءات الأساسية في دروس التربية الدينية الإسلامية ودروس الخصائص في الصف الأول الابتدائي يشير إلى لائحة وزير التربية والتعليم والثقافة في جمهورية إندونيسيا. قانون رقم ٣٧ لسنة ٢٠١٨ بشأن تعديل لائحة وزير التربية والتعليم والثقافة رقم ٣٤ لسنة ٢٠١٦ بشأن الكفاءات الأساسية ودروس الكفاءة الأساسية في منهاج ٦٠١٣ في التعليم الابتدائي والثانوي. (٢) تحتوي المادة الرئيسية في كتب التربية الدينية الإسلامية والتربية الأخلاقية للصف الأول الابتدائي صراحة أو ضمناً على قيم الوساطة الإسلامية. تحتوي جميع المواد في الفصل الدراسي الأول على قيم الوساطة الإسلامية. (٣) تتضمن محتويات القيم الإسلامية للوساطة في نصوص الجمل في كتب التربية الإسلامية والتربية الأخلاقية للصف الأول الابتدائي الفصل الأول الاعتدال (عمودياً) ، والقضاء (الرائد) ، واللونف (مناهضة العنف)

الكلمات الأساسية: الوساطة للقيم الإسلامية ، كتب التربية والتعليم والمواد الأخلاقية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara majemuk yakni negara yang penuh akan keberagaman. Indonesia memiliki berbagai macam etnis, suku, ras, agama, budaya, serta bahasa daerah yang berbeda. Dengan kemajemukan itu, bangsa Indonesia diharapkan mampu menjaga kesatuan yaitu dengan memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi ataupun kelompok. Selain itu, juga harus saling menghargai dan menghormati keberagaman. Dengan adanya keberagaman ini dapat menimbulkan kekuatan sosial, pun sebaliknya juga dapat menjadi penyebab terjadinya konflik apabila keberagaman itu tidak dijaga dan dikelola.

kebenaran akan kemajemukan yang dimiliki bangsa ini belum disadari dan dipahami dengan sepenuhnya oleh seluruh lapisan masyarakat, buktinya masih banyak kasus-kasus tindak intoleran yang terjadi di masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan keagamaan biasanya disebabkan oleh sikap keberagaman yang eksklusif, yaitu sikap keberagaman yang tertutup bahkan cenderung menghindari komunikasi dialogis lintas agama bahkan aliran. Dengan adanya hal-hal semacam ini bangsa Indonesia diharuskan memiliki rasa toleransi supaya persatuan bangsa tetap terjaga khususnya pada bidang pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik

supaya tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak terpuji, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.²

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus di muat dalam kurikulum pendidikan formal Indonesia adalah pelajaran pendidikan agama. Dan pendidikan agama islam merupakan salah satunya, pelajaran ini wajib ada dalam pendidikan formal karena pelajaran pendidikan agama islam (PAI) menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan islam maupun umum. Tujuan pendidikan agama islam adalah dapat memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan, serta berakhlak mulia.³ Namun, faktanya masih jauh dari tujuan tersebut, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya kasus degradasi atau kemunduran moral anak atau remaja, bulliying, dan berbagai kasus-kasus intoleran yang terjadi di lingkungan sekolah.

Pada bulan lalu terjadi kasus bulliying (perundungan) yang dilakukan oleh sesama siswa di SDN 159 OKU Sumatera Selatan. Tindakan bulliying itu dilakukan oleh kelompok siswa terhadap seorang anak perempuan, mereka mengguyur korban dengan minuman yang dibungkus plastik, melompati korban, menginjak-injak tas, bahkan menginjak kepada korban.⁴ Tak hanya itu bocah kelas 2 SD di Malang juga menjadi korban perundungan kakak kelasnya. Korban mengaku ia diseret oleh tiga atau empat kaka kelasnya ke bendungan lalu

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Wonosobo : CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm: 8

⁴ Lihat <https://jabar.tribunnews.com/2022/11/20/viral-lagi-kasus-bullyng-dilakukan-anak-sd-di-sumatra-selatan-korban-diguyur-hingga-kepala-diinjak> diakses pada 13 Desember 2022

ditendang kepala dan dadanya, korban ditinggal begitu saja setelah lemas tak berdaya. Perundungan tersebut ternyata sudah berulang kali terjadi sejak korban kelas 1, pelaku ternyata juga melakukan pemalakan uang saku sebesar Rp. 6000 yang apabila tidak menyetor akan dihajar.⁵ Tidak hanya itu, fenomena radikalisme dan intoleran juga terdapat pada buku-buku termasuk buku pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil penelitian Ifa Shofiarohmah diterangkan bahwasannya banyak temuan-temuan muatan negatif dalam buku ajar PAI SMA di Bandung dan Kab. Jombang. Dalam buku tersebut terdapat materi tentang kebangkitan prajurit islam, dalam materi tersebut terdapat kutipan “semua orang yang menyembah tuhan selain Allah adalah kafir dan pantas dibunuh”. Dalam islam sendiri tidak ada paksaan dalam beragama dan tugas kita sebagai muslim hanyalah mengingatkan dengan cara yang baik.

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian yang telah dipublikasikan yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini antara lain yang pertama, Tesis yang dituliskan oleh Dewi Qurrota Aini yang membahas nilai-nilai moderasi beragama yang dimuat dalam buku teks siswa pelajaran PAI dan budi pekerti tingkat SMP. Hasilnya menunjukkan; (1) dalam buku tersebut sebanyak 32 dari 40 bab secara keseluruhan memuat nilai moderasi beragama, baik itu secara implisit maupun eksplisit (2) macam nilai moderasi yang terkandung yaitu; egaliter, keadilan, toleransi, demokrasi, musyawarah, anti kekerasan, menghindari berlebih-lebihan, moderasi dalam pengetahuan yang benar dan modersi dalam beribadah. Juga terdapat satu yang dapat menimbulkan paham radikal yaitu pada

⁵ Lihat <https://sumsel.tribunnews.com/2022/11/24/miris-kondisi-bocah-kelas-2-sd-di-malang-korban-bully-7-kakak-kelas-korban-diseret-kepala-ditendang?page=all> diakses pada 13 Desember 2022

bab 12 kelas VII yang menyebutkan bahwa islam mengajarkan mengenai kekerasan. (3) ayat al-qur'an yang ada di dalam buku yang mengandung nilai moderasi terdapat pada QS. Al-Hujurat ayat 13 dan Al-Imran ayat 159 dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas IX, surat Al-Baqarah pada ayat 42 yang terdapat dalam buku kelas VII serta surat Al-Maidah ayat 8 yang terdapat dalam buku teks kelas VIII.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Haris Munandar, membahas mengenai nilai-nilai pendidikan islam wasathiyah dalam qur'an surat al-baqarah ayat 143 menurut muhammad quraish shihab. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan wasathiyah islam dalam surat Al-Baqarah ayat 143 menurut Muhammad Quraish Shihab banyak mengandung nilai-nilai pendidikan wasathiyah yang patut diterapkan dalam kehidupan. Nilai-nilai pendidikan wasathiyah yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu moderat (*tawassuth*), seimbang (*tawazun*), teladan, dan adil.

Selanjutnya, ada Ifa Shofiarohmah yang juga meneliti tentang analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti sma kelas xi terbitan kemendikbud tahun 2017. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa (1) Dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI terdapat KI dan KD mengandung nilai moderasi beragama. (2) Dari sebanyak 11 bab, 9 materi pokok mengandung nilai-nilai moderasi beragama dan 2 materi pokok tidak mengandung muatan moderasi beragama. (3) Muatan nilai-nilai moderasi dalam buku tersebut berbentuk dua macam, yakni tekstual dan kontekstual yang mana meliputi *tawassuth*, *tawazun*, *I'tidal*, *tasamuh*, *musawah*,

syura, islah, awlawiyah, tathawwur wa ibtikar, tahaddhur. Muatan tersebut ada yang ditulis secara langsung (eksplisit) ada juga yang disisipkan dalam berbagai pernyataan (implisit), serta berupa kisah/cerita yang dikemukakan dalam pembahasan pada setiap babnya.

Dalam rangka menginternalisasi konsep nilai-nilai islam *Wasathiyyah*, hal yang harus diupayakan oleh para pelaku pendidikan adalah dengan memakai sumber belajar yang mumpuni dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan nasional bahwa, buku teks yang digunakan oleh satuan pendidikan wajib memenuhi norma/nilai positif yang berlaku di masyarakat, diantaranya tidak boleh mengandung unsur pornografi, paham yang ekstrim, radikal, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai-nilai penyimpangan lainnya.⁶ Selain itu, untuk menjadi buku yang layak untuk diedar dan digunakan oleh satuan pendidikan, buku-buku tersebut harus memenuhi kriteria penilaian terlebih dahulu.

Hal yang tidak kalah penting adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar suatu pelajaran. KI dan KD dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan aspek kognitif, sikap, dan keterampilan peserta didik dengan spesifik. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik. KI dan KD ini juga sebagai akar dan acuan dalam mengembangkan materi pelajaran, KI dan KD yang dikembangkan dapat berdampak positif apabila

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 2 ayat 2 Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan

dikembangkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai islam *Wasathiyah*.

Dari berbagai uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Islam *Wasathiyah* dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 Terbitan Kemendikbud Tahun 2017” yang mana pembatasan penelitiannya terfokus pada materi-materi semester 1. Peneliti ingin mengetahui apakah dalam buku tersebut telah memuat nilai-nilai islam wasathiyah/moderasi beragama sebagaimana yang telah digaungkan pemerintah, serta ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai tersebut dinarasikan dalam buku tingkat SD kelas 1. Selain itu alasan peneliti memilih jenjang SD kelas 1 adalah karena menurut peneliti menanamkan nilai-nilai ini diperlukan pembiasaan sejak dini agar nilai-nilai islam *Wasathiyah* tersebut tertanam menjadi pola hidup.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas dan mengingat luasnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistematika pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas I Sekolah Dasar?
2. Bagaimana materi pokok Nilai-Nilai Islam Wasathiyah yang ada di dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas I Sekolah Dasar?

3. Bagaimana Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* yang terkandung di dalam teks buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistematika pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas I Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui materi pokok Wasathiyah yang ada di dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas I Sekolah Dasar
3. Untuk Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* yang terkandung di dalam teks buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 Sekolah Dasar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menguak mengenai komposisi buku PAI dan Budi Pekerti secara mendalam sehingga buku-buku tersebut benar-benar layak untuk dijadikan buku ajar di sekolah
 - b. Peneliti juga mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu

2. Manfaat Praktis

- a. Secara akademis dapat menambah referensi bagi pembaca ataupun mahasiswa jurusan tarbiyah khususnya program studi pendidikan agama islam.
- b. Hasil dari penelitian bisa memberikan saran, koreksi maupun informasi bagi para penyusun dan penerbit buku teks pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sehingga mampu menampilkan buku-buku Pendidikan Agama Islam yang jauh berkualitas.
- c. Mampu memberikan kesadaran bagi pelaku pendidikan terutama para pendidik supaya lebih selektif dalam menggunakan bahan dan sumber pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Orientasi Penelitian

Berdasarkan eksplorasi yang peneliti telah lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti temukan yang memiliki persamaan dan perbedaan serta relevansi dengan penelitian kami yaitu sebagai berikut:

1. Adi Restiawan, 2021 *“Nilai-Nilai Moderasi Islam Pada Buku Ajar Fiqih Kelas XII Madrasah Aliyah”*. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku teks fiqih Madrasah Aliyah kelas XII dapat digunakan secara akomodatif terhadap perkembangan pendidikan saat ini. Nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan sebagian besar terdapat pada komponen konsep, fakta, dan prinsip buku teks. Namun di lain sisi terdapat

beberapa narasi yang perlu dikoreksi karena cenderung memicu pemahaman yang salah bagi pembaca, sehingga pemahaman tertulis harus diperjelas dengan mengaitkan dengan contoh kondisi internal negara ini, hal ini tentu saja agar peserta didik memiliki wawasan yang luas dan tidak jatuh dalam pemahaman yang kaku.

2. Fauzi Ansori Saleh & Mahmud Arif, 2021 “*Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Pada Tema Islam Nusantara Dalam Buku Teks SKI Tingkat MTS (Studi Komparasi Buku Siswa Tahun 2015 dan Tahun 2020)*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya NISWA pada kedua buku siswa tersebut, serta dari kedua buku ditemukan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam konteks pengembangan NISWA yang meliputi; kuantitas dan jenis NISWA, korespondensi satu-satu beberapa NISWA, spirit dinamisasi dan kreatifitas melalui pengembangan NISWA, penggunaan pendekatan budaya yang konsisten serta pemilihan figur tokoh dalam materi pembelajaran. Adapun perbedaannya terlihat pada kuantitas total NISWA dan fokus pengembangannya pada tiap bab. Faktor-faktor penyebab perbedaan pengembangan NISWA dalam kedua buku siswa tersebut meliputi arah paradigma landasan, sumber referensi dan distingsi Islam Nusantara berupa materi tentang pesantren yang hanya terdapat pada buku siswa terbitan tahun 2020.
3. Ifa Shofiarohmah, 2021 “*Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI Terbitan Kemendikbud Tahun 2017*”. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa (1)

Terdapat KI dan KD yang memuat nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI. (2) Terdapat 11 bab yang memuat lingkup akidah akhlak, qur'an hadist, sejarah peradaban islam, dan fiqih. 11 bab tersebut terdapat 9 materi pokok yang mengandung muatan moderasi beragama dan 2 materi pokok yang tidak mengandung muatan moderasi beragama. (3) Muatan nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam buku tersebut berbentuk dua macam, yakni tekstual dan kontekstual yang meliputi tawassuth, tawazun, *I'tidal*, tasamuh, musawah, syura, ishlah, awlawiyah, tathawwur wa ibtikar, tahaddhur. Muatan-muatan tersebut ada yang ditulis secara langsung (eksplisit) atau disisipkan dalam berbagai pernyataan (implisit), serta berupa kisah/cerita yang dikemukakan dalam pembahasan pada setiap babnya.

4. Ayu Solihah, 2022 "*Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Tahun 2017*". Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum buku teks tersebut mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama. Adapun nilai-nilai moderasi yang dimaksudkan yaitu nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, dan nilai kesetaraan yang ditunjukkan secara langsung maupun tersirat dalam gambar dan penggalan kalimat.
5. Dewi Qurroti Ainina, 2021 "*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebanyak 32 dari total 40 bab secara keseluruhan mengandung nilai-nilai moderasi beragama

baik itu secara implisis ataupun eksplisit (2) Dalam buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP terdapat sebanyak 20 teks yang mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu a) Egaliter; b) Keadilan; c) Toleransi; d) Demokrasi; e) Anti kekerasan; f) Musyawarah; g) Akomodasi terhadap kebudayaan lokal; h) Menghindari berlebih-lebihan; i) Moderasi dalam beribadah; j) Pengetahuan atau pemahaman yang benar. Sedangkan hanya satu yang memicu paham radikal dan kekerasan yakni terdapat di buku kelas VII bab 12, yakni islam mengajarkan kekerasan. (3) Temuan ayat yang mengandung nilai moderasi beragama dalam buku teks siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 13 dan Al-Imran ayat 159 dalam buku kelas XI, surat Al-Baqarah ayat 42 dalam buku kelas VII dan surat Al-Maidah ayat 8 terdapat dalam buku kelas VIII.

6. Rika Amaliyah, 2021 “*Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Tanda Tanya (?) Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film Tanda Tanya (?) karya Hanung Bramantyo dan memiliki relevansi dengan pendidikan agama islam yaitu, nilai moderat (tawasuth), toleransi (tasamuh), seimbang (tawazun), keadilan (*I'tidal*), Egaliter (musawah), musyawarah (syura), mendahulukan prioritas (awlawiyah), reformasi (islah), berkeadaban (tahaddur), dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtibar).

7. Ahmad Muzakki, 2022 “*Menggali Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dalam Kitab-Kitab Pesantren sebagai Modalitas Mewujudkan Perdamaian Dunia*”.
Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa moderasi (*Wasathiyah*) merupakan ciri khas agama Islam yang merupakan perpaduan dan penyatuan dari konsep ta’adul, tawazun dan tawassuth dalam setiap pola pikir, bertindak, dan berperilaku. Pada tataran praktisnya, wujud moderat dalam Islam dapat diklasifikasi menjadi empat wilayah pembahasan, yaitu, moderat dalam persoalan aqidah, ibadah, budi pekerti dan pembentukan syariat. Mempromosikan nilai-nilai wasathiyah melalui pendidikan pesantren dapat mencegah munculnya radikalisme di Indonesia dan negara-negara mayoritas muslim pada umumnya. Mempromosikan wasathiyah dalam konteks pendidikan pesantren perlu keseimbangan antara proses penyampaian informasi dan proses transformasi diri dan sistem. Pengetahuan yang bersumber dari tradisi keilmuan pesantren apabila disebar dan ditafsirkan sesuai dengan konsep wasathiyah akhirnya akan menghasilkan orang-orang yang memiliki keimanan kuat, berakhlak, moderat, dan mampu memahami serta memberikan pemahaman islam yang rahmatan lil ‘alamin.
8. Haris Munandar, 2019 “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Menurut Muhammad Quraish Shihab*”.
Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan wasathiyah islam dalam al-qur’an surat Al-Baqarah ayat 143 menurut Muhammad Quraish Shihab banyak mengandung nilai-nilai yang patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai pendidikan wasathiyah yang

terkandung dalam ayat tersebut yaitu moderat (tawassuth), seimbang (tawazun), teladan, dan adil.

9. Septa Miftakul Janah, 2021 “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013*”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Terdapat 11 bab yang mana memuat lingkup akidah akhlak, qur’an hadits, sejarah peradaban Islam, dan fiqih. Disetiap bab terdapat peta konsep, membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita, memperkaya khazanah, menerapkan perilaku mulia, rangkuman, dan evaluasi (2) Muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku tersebut berbentuk dua macam, yakni tekstual dan kontekstual yang meliputi wasathiyah, membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghargai harkat dan martabat kemanusiaan laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia. Muatan-muatan tersebut terkadang ditulis secara langsung atau disisipkan dalam berbagai pernyataan, serta berupa kisah/cerita yang disajikan dalam pembahasan di setiap babnya. Buku ajar ini memuat upaya-upaya untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap toleran, inklusif, anti kekerasan, dan menghargai keberagaman yang ada.
10. Bisri Mustofa, 2022 “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas X Kementerian Agama 2020*”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Dalam buku akidah akhlak kelas X kementerian agama 2020 terdapat materi moderasi beragama yang sudah sesuai dengan empat indikator pokok moderasi beragama (2) Kesesuaian

kualitas berdasarkan sepuluh indikator kualitas buku teori greene dan petty menunjukkan bahwa kualitas materi yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ini sudah sangat bagus.

Untuk memudahkan dalam memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Adi Restiawan, Nilai-Nilai Moderasi Islam Pada Buku Ajar Fiqih Kelas XII Madrasah Aliyah, 2021	Menganalisis nilai islam <i>Wasathiyyah</i> h/moderasi	Menganalisis nilai-nilai moderasi islam pada buku ajar fiqih kelas XII MA	Menganalisis nilai islam <i>Wasathiyyah</i> /mod erasi pada buku teks PAI dan Budi pekerti kelas 1 SD
2.	Fauzi Ansori Saleh & Mahmud Arif. <i>Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Pada Tema Islam Nusantara Dalam Buku Teks SKI Tingkat MTS (Studi Komparasi Buku Siswa Tahun 2015 dan Tahun 2020), 2021.</i>	Mengidentifikasi dan menjelaskan nilai islam <i>Wasathiyyah</i> h	Komparasi antara dua buku teks SKI tingkat MTS tahun 2015 dan 2020	Menganalisis tingkat berpikir dalam KD Menganalisis pengembangan dimensi materi
3.	Ifa Shofiarohmah. <i>Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI Terbitan Kemendikbud Tahun 2017, 2021</i>	Menganalisis nilai-nilai moderasi beragama	Menganalisis nilai islam <i>Wasathiyyah</i> / moderasi pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA terbitan tahun 2017	

			Muatan nilai moderasi beragama: awlawiyah, tathawwur wa ibtikar, tahaddur.
4.	Ayu Solihah. <i>Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Tahun 2017, 2022</i>	Menganalisis nilai-nilai moderasi beragama	Menganalisis nilai islam <i>Wasathiyyah/</i> moderasi pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP terbitan kemendikbud tahun 2017 Tole, keadil, keseimb, kesetaraan
5.	Dewi Qurroti Ainina. <i>Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP. 2021</i>	Menganalisis nilai-nilai moderasi beragama	Analisis nilai moderasi dalam buku teks siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jenjang SMP (kelas VII, VIII, IX) Analisis ayat-ayat yang mengandung nilai moderasi agama
6.	Rika Amaliyah. <i>Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Tanda Tanya (?) Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya dengan Pendidikan</i>	Menganalisis nilai-nilai moderasi beragama	Menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dalam film dan relevansinya dengan PAI

	<i>Agama Islam, 2021</i>		
7.	Ahmad Muzakki. <i>Menggali Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dalam Kitab-Kitab Pesantren sebagai Modalitas Mewujudkan Perdamaian Dunia, 2022</i>	Menganalisis nilai-nilai islam <i>Wasathiyyah</i>	Nilai-nilai islam <i>Wasathiyyah</i> dalam kitab-kitab pesantren
8.	Haris Munandar. <i>Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Menurut Muhammad Quraish Shihab, 2019</i>	Menganalisis nilai-nilai islam <i>Wasathiyyah</i>	Menganalisis nilai-nilai pendidikan islam <i>Wasathiyyah</i> dalam surat Al-Baqarah ayat 143
9.	Septa Miftakul Janah. <i>Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013, 2021</i>	Menganalisis nilai-nilai moderasi beragama	Menganalisis nilai islam <i>Wasathiyyah/moderasi</i> pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMK kelas XI
10.	Bisri Mustofa. <i>Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas X Kementerian Agama 2020, 2022</i>	Menganalisis nilai-nilai moderasi beragama	Menganalisis nilai islam <i>Wasathiyyah/moderasi</i> dalam buku siswa Akidah Akhlak kelas X kementerian agama 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal menganalisis dan mengidentifikasi nilai-nilai islam *Wasathiyyah/moderasi* meskipun objek penelitiannya berbeda-beda. Selain itu muatan nilai-nilai islam *Wasathiyyah/moderasi* beragama yang dianalisis juga

beragam, ada beberapa yang sama ada pula yang tidak. Pada penelitian ini nilai-nilai islam *Wasathiyyah* yang dianalisis yaitu; *tawassuth*, *I'tidal*, *tasammuh*, *syura*, *qudwah*, *islah*, *muwathanah*, *La 'Unf*, dan 'urf.

F. Definisi Istilah

Supaya terfokus pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dan tidak melebar terlalu jauh sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan permasalahan yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi terkait istilah, peneliti akan memaparkan beberapa definisi dari istilah-istilah yang harus dipahami. Adapun definisi istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. *Wasathiyyah*

Wasathiyah merupakan sikap tengah dalam bentuk beragama, menghindari akan kecenderungan terhadap dua sikap yaitu sikap ekstrem atau berlebihan maupun sikap yang melalaikan.

2. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku teks pelajaran merupakan buku yang berisikan kumpulan materi-materi tertentu, turunan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum dan buku tersebut dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.⁷

Buku ajar atau buku teks Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis bahan ajar berbentuk teks dokumen cetakan yang berisi materi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Merupakan pengetahuan, keterampilan dan

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 168

sikap yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui alur pembahasan, penulis akan memberikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri atas VI bab yang masing – masing bab memiliki sub – sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab – bab itu sendiri. Adapaun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan gambaran umum pola pikir seluruh isi skripsi antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian serta definisi istilah.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada pembahasan bab ini berisikan tentang 5 pembahasan. Pertama, membahas tentang pengertian dari *Wasathiyyah* itu sendiri. Kedua, membahas mengenai nilai-nilai islam *Wasathiyyah*. Ketiga, membahas tentang pengertian buku teks PAI dan Budi Pekerti. Keempat, membahas tentang fungsi dan peran buku teks PAI dan Budi Pekerti. Lalu yang terakhir tentang kerangka berpikir, yang berfungsi untuk membatasi bahasan agar tidak keluar dari topik penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, latar dari penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, paparan data, dan temuan penelitian mengenai topik bahasan yaitu nilai-nilai islam *Wasathiyyah* dalam buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD.

BAB V: PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pembahasan dan hasil penelitian yang telah kita dapat atau temui di lapangan, yaitu tentang nilai-nilai islam *Wasathiyyah* yang terdapat dalam buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD baik secara implisit maupun eksplisit.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran dalam penulisan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian *Wasathiyyah* (Moderasi Beragama)

Dalam kamus bahasa Arab, kata *Wasathiyyah* (وسطية) diambil dari kata *wasatha* (وسط) yang memiliki banyak arti. Dalam *al-Mu'jam al-Wasith* yang disusun oleh Lembaga Bahasa Arab Mesir dijelaskan bahwa:

وَسَطُ الشَّيْءِ : مَا بَيْنَ طَرَفَيْهِ وَهُوَ مِنْهُ وَالْمُعْتَدِلُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ. وَيُقَالُ شَيْءٌ وَسَطٌ : بَيْنَ الْجَيِّدِ وَالرَّدِيِّ وَمَا يَكْتَفِيهِ أَطْرَافُهُ وَلَوْ مِنْ غَيْرِ تَسَاوٍ وَالْعَدْلُ وَالْغَيْرُ (يُوصَفُ بِهِ الْمَفْرَدُ وَغَيْرُهُ) وَفِي التَّنْزِيلِ الْعَزِيزِ (وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا) عَدُولًا أَوْ خِيَارًا وَهُوَ مِنْ وَسَطِ قَوْمِهِ مِنْ خِيَارِهِمْ وَمَجَالُ الشَّيْءِ وَيَبْتَنُّهُ.

Artinya: “*wasath* adalah apa yang terdapat di antara kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya, juga diartikan sebagai pertengahan dari segala sesuatu. Jika dikatakan: *syai'un wasath* maka itu berarti sesuatu itu anatara baik dan buruk. Kata ini juga berarti ‘apa yang dikandung oleh kedua sisinya walaupun tidak sama’. Kata *wasath* juga berarti adil dan baik (ini disifati tunggal atau bukan tunggal). Dalam Al-Qur’an, “*dan demikian kami jadikan kamu ummatan wasathan,*” dalam arti penyandang keadilan atau orang-orang baik. Kalau anda berkata, ‘*Dia dari wasath kaumnya*’, maka itu berarti dia termasuk yang terbaik dari kaumnya. Kata ini juga bermakna lingkaran sesuatu atau lingkungannya.”⁸

Dalam Al-Qur’an kata *wasath* ditemukan sebanyak lima kali dan dari kelima temuan tersebut mengandung makna “berada di antara dua ujung” diantaranya berikut ini:⁹

1. Q.S. Al-Baqarah (2): 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

Artinya: “*Demikian Kami Jadikan kamu umatan wasathan.*”

⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 2

⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama...* hlm. 4-5

2. Q.S. Al-Baqarah (2): 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ

Artinya: “Peliharalah shalat-shalat (Semuanya) dan shalat pertengahan,”

Yakni shalat Ashar, atas dasar ia adalah shalat pertengahan dengan menjadikan shalat pertama dalam sehari adalah subuh.

3. Q.S. Al-Maidah (5): 89

فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَوْ كِسْفَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ

Artinya: “Maka Kaffarat sumpah-sumpah kamu yang kamu sengaja ucapkan sebagai sumpah lalu kamu batalkan adalah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari pertengahan yang kamu berikan kepada keluarga kamu.”

4. Q.S. Al-Qalam (68): 28

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

Artinya: “Seorang yang paling bijak diantara mereka berkata, ‘Bukankah aku telah berkata sebaiknya kalian bertasbih (mengucapkan Subhanallah)’.”

5. Q.S. Al-‘Adiyat (100): 4-5

فَأَتَرْنَ بِهِ نَفْعًا ۖ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

Artinya: “Maka ia (yang berlari kencang itu) menerbangkan debu, dan menyerbu ke tengah-tengah kelompok.”

Dalam konteks uraian mengenai moderasi beragama, ayat Al-Qur’an yang sering dijadikan sebagai sumber rujukan para pakar adalah surat Al-Baqarah (2):

143 berikut ini:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umatan wasathan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rosul menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitul Maqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rosul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Kalimat *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا* dijadikan sebagai titik tolak uraian tentang “moderasi beragam” dalam pandangan islam sehingga moderasi dinamai sebagai *Wasathiyyah*, walaupun sebenarnya terdapat istilah-istilah lain dalam Al-Qur’an yang menurut para pakar memiliki makna yang sejalan dengan *Wasathiyyah* namun mereka jarang mengemukakan lantaran pengertian kebahasaan mengenai *Wasathiyyah* belum mencakup sebagian makna yang dikandung hakikat moderasi yang dikehendaki Islam.¹⁰

Dari segi penakwilan ayat Ath-Thabari berpendapat bahwa kata wasath memiliki arti adil karena itulah yang dimaksud dengan kata baik, karena manusia yang baik adalah yang ‘udul (adil/dapat dipercaya).¹¹ Pun Ar-Razi mengemukakan beberapa kemungkinan arti dari kata wasath pada QS. Al-Baqarah ayat 143, diantaranya:

- a) Adil, menurutnya makna adil ini dikuatkan oleh ayat, hadits-hadist, syair-syair, dan sumber lainnya. Dalam surat Al-Baqarah: 143 yang artinya “Demikian kami menjadikan kamu ummatan wasathan supaya kamu menjadi saksi-saksi atas manusia dan Rosul pun menjadi saksi atas kamu”, dari arti ayat tersebut beliau mengemukakan bahwa saksi dipuji karena keadilannya,

¹⁰ M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama... hlm. 6

¹¹ M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama... hlm. 7

jika demikian ummatan wasathan merupakan umat yang tampil dengan keadilan. Selain itu dalam QS. Al-Qalam ayat 28 terdapat kata (أَوْسَطُهُمْ) yang memiliki arti yang terbaik dari kelompok mereka itu atau dengan kata lain “yang paling moderat”. Lanjut, Ar-Razi mengatakan bahwa “sesuatu yang adil” dinamai “wasath (pertengahan) karena tidak cenderung memihak kepada kedua yang bersengketa”.¹²

Selanjutnya, menurut Ar-Razi yang paling “adil” bagi satu tempat adalah pertengahannya karena “sikapnya sama terhadap semua penjurunya”. Keadaan sesuatu yang ditengah bagaikan sesuatu yang bersikap adil, tidak mengarah ke satu arah dan mengabaikan arah yang lain dan pada saat yang sama juga mengandung makna “baik/terbaik”.¹³

- b) Yang paling utama/yang paling baik, hal ini sejalan dengan ucapan populer yang dikenal di kalangan pengguna bahasa Arab yakni فلا اوسطنا نسبا yang artinya “Fulan paling banyak keutamaannya”.
- c) Moderat/pertengahan, menurut Ar-Razi umat islam merupakan ummatan wasathan yakni bersikap antara berlebihan dan berkurangan dalam segala hal. Umat islam tidak bersikap berlebihan sebagaimana kaum nasrani yang meyakini adanya anak tuhan, dan juga tidak bersikap melecehkan sehingga membunuh nabi-nabi dan mengubah kitab suci sebagaimana yang dilakukan orang yahudi.¹⁴

¹² M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama... hlm. 10-11

¹³ M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama... hlm. 12

¹⁴ M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama... hlm. 13

Supaya kita lebih memahami kata makna *Wasathiyyah* lebih dalam, berikut dipaparkan beberapa pandangan ulama sebagai berikut;

1. Imam Ibnu Jarir At-Thabari

Ia berpendapat bahwa *Wasathiyyah* artinya moderat. menurut beliau umat islam haru menjadi umat yang moderat, yaitu mereka mampu memposisikan diri di tangan semua agama yang ada. Mereka tidak dalam posisi yang lemah dan tidak dalam posisi yang ekstrem, umat islam haru ada di alur yang lurus sesuai dengan tuntunan agama islam

2. Imam Abdul Hamid Al-Ghazali

Imam Abdul Hamid Al-Ghazali merupakan salah satu ulama besar yang memperkenalkan prinsip-prinsip *Wasathiyyah* Islam atau moderasi Islam. Menurut Imam Ghazali dalam karyanya tentang kebangkitan ummat melalui narasi berfikir secara ilmiah yang termaktub secara jelas dalam kitab “Ihya Ulumiddin” ketika membahas sikap para sahabat Nabi SAW terhadap dunia pada Bab Zuhud. Imam Ghazali dalam kitab tersebut mengatakan: “Bahwa amalan di dunia yang dilakukan para sahabat bukan berarti mereka bekerja untuk kesenangan duniawi tetapi untuk melaksanakan tuntunan agama, makanya para sahabat tidak menerima dan menolak dunia secara keseluruhan atau secara mutlak. Imbasnya mereka tidak bersikap ekstrem dalam menolak dan menerima, tapi mereka bersikap antara keduanya secara seimbang, itulah keadilan dan pertengahan antara dua sisi yang berbeda dan inilah sikap yang paling dicintai oleh Allah SWT”. Inilah namanya *Wasathiyyah*.

Dalam hal tersebut Imam Al-Ghazali melihat bahwa kehidupan ideal dalam mempraktikkan ajaran islam adalah dengan mengambil jalan tengah yang terdiri atas *Wasathiyyah*, tawazun, ta'adul dan tasammuh. Dalam mengambil jalan tengah, harus proporsional antara dunia dan akhirat, antara jasmani dan rohani serta antara materi dan spiritual. Walaupun Imam Al-Ghazali dikenal dengan pandangan tasawufnya dan kehidupan zuhudnya, namun beliau tetap mengakui dan meyakini bahwa gaya hidup yang paling sempurna dan sesuai dengan hakikat ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta model hidup para Salafusshaleh adalah arah wasathi (moderat) bukan manhaj ghuluw (ekstrem) atau ta'thil (meninggal) ajaran islam 104-105

3. Imam Al-Qurthubiy Muallif

Menurut beliau bahwa umat wasathan adalah umat yang berkeadilan dan paling baik karena sesuatu yang paling baik adalah yang paling adil. Al-Qurthubiy menjelaskan bahwa Allah SWT menginginkan umat islam menjadi umat yang moderat berkemajuan, paling adil dan paling cerdas. Bahwa umat islam harus menjadi umat yang selalu pada posisi pertengahan dan moderat tidak pada posisi ekstrem atau berlebihan.¹⁵

Lebih lanjut setidaknya dalam kosa kata Bahasa Arab ada beberapa istilah yang merujuk makna moderasi, yakni: *tawassuth*, *at-tawazun* atau *al-Wasathiyyah* (jalan tengah di antara dua kutub yang saling berlawanan). Pada hakikat *tawassuth* berarti sikap yang berkaitan dengan prinsip nilai hidup yang

¹⁵ Akhmad Nurul Kawakib dan Agung Prasetyo, Moderasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hlm.104-105

menjunjung tinggi keadilan (*al-'adlu*) serta lurus ditengah jalan kehidupan bersama. Perwujudan dari nilai kemoderatan dalam islam dapat diklasifikasikan dalam berbagai ragam pranata kehidupan beragama antara lain yaitu keseimbangan teologi, keseimbangan ritual keagamaan, keseimbangan moralitas dan budi pekerti serta keseimbangan *tasyri'* (pembentukan hukum).¹⁶

Mengacu pada deskripsi di atas, secara substantive makna dari moderat (*al-wasath*) adalah sikap tangan-tengah, menghindari perilaku ekstrem atau pengungkapan ekstrem dan lebih memilik ke arah jalan tengah dengan mempertimbangkan dan menghargai pandangan dari pihak lain. Moderat memiliki arti yang sama dengan moderasi, yakni pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman.¹⁷

Dalam pandangan Matharaf Ibn Abdullah Al-Syahir Al-Taba'i menerangkan bahwa hal atau perkara yang paling baik adalah yang paling moderat. Dengan cara itulah umat islam akan menjadi umat yang mampu memberikan harapan untuk kehidupan yang lebih mengedepankan dialog dan cara-cara damai.¹⁸

Asyraf Abdul Wahhab menjelaskan bahwa menumbuhkan kesabaran dan sikap moderat merupakan aspek yang paling penting dalam toleransi. Sikap sabar mempunyai makna yang dalam, yakni sikap yang tidak melakukan tindakan kekerasan terhadap pihak lain. Sabar berarti memiliki kerelaan untuk memaklumi eksistensi pihak lain dan orang yang sabar tidak akan mengutamakan kekerasan sebagai jalan untuk mengatasi setiap persoalan. Sikap moderat juga tidak akan mengambil langkah-langkah ekstrem dalam menyelesaikan kesalahan dan

¹⁶ Akhmad Nurul Kawakib dan Agung Prasetyo, Moderasi dalam... hlm. 26

¹⁷ Akhmad Nurul Kawakib dan Agung Prasetyo, Moderasi dalam... hlm. 26

¹⁸ Akhmad Nurul Kawakib dan Agung Prasetyo, Moderasi dalam... hlm. 27

perbedaan yang dilakukan pihak lain, hal ini dikarenakan kesalahan dan perbedaan merupakan hal manusiawi.¹⁹

Salah satu ciri khas dari kalangan *Ahlussunnah wal Jamaah* adalah moderat (*al-Wasath*). Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi besar di Indonesia. Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah senantiasa berusaha berada di garis depan dalam memberikan pemahaman keagamaan moderat yang mempunyai akar kuat dalam khazanah keislaman *Ahlussunnah wal Jamaah* dan juga mampu menyerap berbagai ide baru yang membawa kemaslahatan bagi umat. Nahdlatul Ulama juga mempopulerkan dan mengembangkan konsep Islam Nusantara dalam upaya menggaungkan paham moderat di Indonesia. Islam nusantara merupakan model pemikiran, pemahaman dan pengalaman ajaran-ajaran islam melalui pendekatan kultural, sehingga mencerminkan identitas islam yang bernuansa metodologis. Islam Nusantara ini merefleksikan pemikiran, pemahaman dan pengalaman Islam yang moderat, inklusif, toleran, cinta damai, menyejukkan, mengayomi, dan menghargai keberagaman (kebinekaan) sehingga keberadaan islam nusantara tersebut sebagai antitesis terhadap tindakan-tindakan radikal yang mengatasnamakan Islam.²⁰

Perlu digaris bawahi bahwasannya *Wasathiyyah* bukanlah suatu mazhab dalam islam, bukan pula sebuah aliran baru, melainkan salah satu ciri utama ajaran islam dan karenanya tidaklah wajar menisbahkan *Wasathiyyah* kepada satu

¹⁹ Akhmad Nurul Kawakib dan Agung Prasetyo, Moderasi dalam... hlm. 28

²⁰ Akhmad Nurul Kawakib dan Agung Prasetyo, Moderasi dalam... hlm. 29

kelompok umat islam dengan mengabaikan kelompok lainnya sebagai miliknya sendiri karena *Wasathiyyah* identik dengan islam.²¹

B. Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah*

Islam *Wasathiyyah* sudah muncul mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW, hal ini berdasarkan pada isi pasal-pasal dalam Piagam Madinah (*Mitsaq Al-Madinah*) atau yang dikenal juga sebagai konstitusi Madinah di kalangan para sarjana barat. Piagam ini terdiri dari 47 pasal, inti-inti dari pasal-pasal tersebut dirumuskan menjadi lima pokok yaitu; Pertama, hubungan antara sesama muslim (*ukhuwwah baina al-muslimin*). Kedua, hubungan antara umat islam dengan yahudi, nasrani, dan *sabi'in*. Ketiga, nasionalisme dan patriotisme orang islam dan non-muslim untuk membela kota Madinah dari berbagai macam serangan para penjajah. Keempat, berhati-hati terhadap segala bentuk pelanggaran yang bisa merusak persatuan. Kelima, realisasi nasionalisme melalui pengamanan dan perlindungan.²²

Rosulullah SAW membuktikan pokok-pokok yang telah di jelaskan diatas tersebut ketika peristiwa *Fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah), yaitu dengan memanggil kembali warga yang dulunya diusir, membebaskan Abu Sufyan beserta keluarganya yang merupakan musuh islam, melindungi perempuan-perempuan dan anak-anak, perawatan tumbuh-tumbuhan serta larangan mengganggu tempat ibadah agama lain. Akibat upaya-upaya yang dilakukan

²¹ Akhmad Nurul Kawakib dan Agung Prasetyo, Moderasi dalam... hlm. 31

²² Soffiudin, Transformasi Pendidikan Islam Modrat Dalam Dinamika Keumatan dan Kebangsaan, (Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an al-Hikam Depok: Jurnal Dinamika Penelitian Volume 18, Nomor 02, November 2018), hlm. 354-356

Rosulullah tersebut warga makkah berbondong-bondong memeluk agama islam. Model islam yang ditawarkan oleh Rosulullah sebagaimana yang dijelaskan diatas merupakan realitas dari islam *Wasathiyyah* yang mencerminkan rahmatan lil alamin. Realisasi lima pokok bahasan di atas, kemudian dijadikan sebagai landasan strategi dakwah santun Wali Songo dalam mentransmisikan ajaran Islam di Indonesia.

Terdapat sembilan Nilai-Nilai *Wasathiyyah*, tujuh diantaranya dirumuskan oleh para Ulama peserta KTT Bogor tahun 2008 dan dua lainnya merupakan tambahan saran dari para ahli kepada Kementerian Agama. Kesembilan nilai-nilai *Wasathiyyah* tersebut adalah sebagai berikut:²³

1. *Tawassuth* (Tengah-tengah)

Tawassuth (menengahi), yaitu suatu pola mengambil jalan tengah bagi dua kutub pemikiran yang ekstrem; misalkan antara Qadariyyah (*free-willism*) dan Jabbariyah (*fatalism*), *skriptualisme-ortodoks salaf* dan *rasionalisme Mu'tazilah*, serta antara *Sufisme Salafi* dan *Sufisme Falsafi*. Pengambilan jalan tengah bagi kedua ekstrimitas itu juga disertai dengan sikap al-Iqtisad (moderat) yang tetap memberikan ruang dialog bagi pemikiran yang berbeda.²⁴

²³ Abdul Aziz dan Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 8

²⁴ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista: 2010), hlm. 62

Menurut KH. Said Aqil Siradj, Tawassuth diimplementasikan dalam langkah pengambilan hukum antara nash dan akal, sikap tawassuth ini mampu meredam ekstrimis tekstual akal.²⁵

2. *I'tidal* (Tegak lurus)

Kata "*I'tidal*" dalam nilai-nilai moderasi beragama ini sering diartikan sama dengan Tawassuth. Kata wasath dianggap memiliki makna yang sama dengan adil. Sementara kata عدل – يعدل – عدلا (adil) juga memiliki arti lain yaitu jujur atau benar. Prinsip *I'tidal* ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 sebagaimana berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena (adil) itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah: 8).²⁶

Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman. *I'tidal* (adil) yaitu mengerjakan sesuatu sesuai dengan haknya, mendapatkan hak dan menunaikan kewajiban serta tanggung jawab atas dasar profesionalitas serta berpegang teguh pada prinsip yang kuat, tidak mudah goyah, serta

²⁵ Ilma Kharismatunisa'; Mohammad Darwis, Nahdlatu Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaha An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 14, Nomor 2, Agustus 2021; p-ISSN: 2085-6539, e-ISSN: 2242-4579; 141-163, hlm, 151

²⁶ Adul Aziz dan Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI, 2021), hlm. 39

menegakkan keadilan kepada siapapun, dimanapun dan dalam kondisi apapun dengan mempertimbangkan kemaslahatan.²⁷

Keadilan merupakan suatu entitas yang harus ditegakkan terutama oleh penguasa (wulat) terhadap rakyatnya yang dipimpin. Sehingga keadilan (al-‘Adl) menjadi salah satu persyaratan bagi seorang kepala negara dan penjabat-penjabat lainnya. Justru mereka tidak mempersyaratkan persyaratan ‘Islam’ untuk para pejabat negara, karena keadilan itu sendiri diyakini merupakan nilai islam yang aktual. Karenanya tidak artinya negara tanpa keadilan, walaupun ia memakai bendera atau simbol-simbol islam.²⁸

3. *Tasamuh* (Toleransi)

Toleransi atau tasamuh adalah sikap menerima atau menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun dalam berbagai aspek-aspek lain dalam kehidupan.²⁹ Dalam islam kata “tasamuh” yang menjembantani kata toleransi, menunjukkan arti kemurahan hati dan kemudahan dari kedua belah pihak atas dasar saling mengerti, istilah itu selalu dipergunakan dalam bentuk timbal balik. Dengan demikian toleransi dalam islam dapat dimaknai sebagai membangun sikap saling menghormati, saling menghormati antara satu dengan lainnya.³⁰

Tasamuh dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama, tasamuh antar sesama muslim yang berupa sikap dan perilaku tolong menolong, saling

²⁷ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 40

²⁸ Achmad Muhibbin Zuhri, Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari Tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah, (Surabaya: Khalista: 2010), hlm. 60

²⁹ Mohamad Fahri; Ahmad Zainur, Moderasi Beragama di Indonesia... hlm. 99

³⁰ Ahmad Sholeh, Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam, J-PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2014 ISSN 2355-8237, hlm. 106

menghargai, saling menyayangi, saling menasehati, dan tidak saling mencurigai. Kedua, tasamuh terhadap non-muslim, seperti menghargai hak-hak mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dalam satu negara. Untuk mengembangkan sikap toleransi (tasamuh) secara umum dapat dimulai dengan bagaimana kemampuan kita dalam mengelola dan mensikapi suatu perbedaan (pendapat) yang (mungkin) terjadi pada lingkungan keluarga kita atau pada keluarga/saudara sesama muslim. Cara membangun sikap toleransi dapat dimulai dengan membangun kebersamaan atau keharmonisan serta menyadari adanya suatu perbedaan, dan juga menyadari bahwa kita semua adalah bersaudara. Maka dengan sendirinya akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran.³¹

Adapun prinsip toleransi (al-tasamuh) memastikan bahwa kehidupan yang damai dan rukun merupakan dari kemauan untuk membuat islam sebagai agama yang tidak hanya dipandang damai, tetapi juga dapat mendamaikan.³²

4. *Syura* (Musyawarah)

Musyawarah berasal dari bahasa Arab yakni *Syura* (شورى) yang mana secara bahasa memiliki arti mengambil, melatih, menyodorkan diri, dan meminta pendapat atau nasihat. Atau secara umum dapat diartikan dengan meminta sesuatu. Sedangkan secara istilah musyawarah adalah mengeluarkan pemikiran atau pendapat dengan mengembalikan sebagiannya pada sebagian yang lain, yakni satu pendapat dengan pendapat yang lain dipertimbangkan

³¹ Ahmad Sholeh, *Pemahaman Konsep Tasamuh...* hlm. 106

³² Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan...* hlm. 142

untuk memperoleh satu pendapat yang disepakati bersama, sehingga dapat disimpulkan bahwa Asy-Syura adalah urusan yang dimusyawarahkan.³³

Syura (musyawarah) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan segala bentuk permasalahan dengan cara duduk bersama, mengumpulkan pandangan atau pendapat yang beragam demi mencapai kesepakatan demi kebaikan bersama. Selain untuk mewedahi para peserta untuk terlibat dalam diskusi atau pencarian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung manfaat yang besar yaitu mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif/bersama. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah belum tentu merupakan suatu kebenaran. Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis.³⁴

Syura condong pada penyelesaian masalah dengan cara musyawarah guna mencapai kata mufakat. Prinsip ini diturunkan dari firman Allah SWT berikut ini:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. (QS. Asy-Syura: 38).³⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka musyawarah memiliki ciri sebagai berikut ini; membahas dan menyelesaikan suatu persoalan atau urusan secara

³³ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 46

³⁴ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 46

³⁵ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 47

bersama, bersedia menerima dan mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi, serta menghormati dan mematuhi keputusan yang telah disepakati bersama. Dengan demikian syura ini dengan sendirinya memuat nilai-nilai tawassuth atau tengah-tengah (moderat).³⁶

5. *Islah* (Reformasi)

Secara bahasa istilah al-Islah dapat dimaknai sebagai perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji atau juga dapat dimaknai dengan mengatur sesuatu yang tidak sesuai menjadikannya lurus dengan mengembalikan fungsi yang sebenarnya. Karena secara terminologi, al-Islah dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang akan membawa kepada perubahan dalam hal kebaikan.³⁷

Prinsip ini diturunkan dari ayat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 224;

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebahai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertaqwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 224)

Al-Islah adalah terlibat dalam perbuatan yang bersifat reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama. Reformatif dan konstruktif ini dilakukan untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dengan cara mengakomodasi suatu kondisi perubahan dan perkembangan zaman. Para Ahli hukum Islam berpandangan bahwa terminologi al-islah dapat dimaknai sebagai suatu

³⁶ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 48

³⁷ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 50

perjanjian kesepakatan oleh pihak individu atau kelompok yang bersengketa atau bertikai untuk mendapatkan jalan perdamaian. Senada dengan yang diungkapkan oleh Hasan Sadily bahwa kata al-Islah adalah proses penyelesaian suatu persoalan di antara pihak yang sedang bersengketa untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan jalan yang damai baik itu dalam perkara keluarga, pengadilan, politik, atau peperangan, dan lain-lain.³⁸

Reformasi dalam islam memiliki tujuan yaitu untuk mengembalikan keimanan islam, prinsip, metodologi, pemahaman, dan kesimpulannya kepada cara yang konstruktif bagi umat. Cara al-Islah yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi umat yang telah melenceng atau menyimpang dari ajaran Islam dengan cara memulihkan dan mengubah beberapa aspek yang telah mengguncang kestabilan dan kerukunan umat islam. Jadi ciri-ciri dari al-Islah ini adalah sebagai berikut; 1) Bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, 2) mengutamakan kepentingan bersama, 3) Bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama. Dengan demikian al-Islam berarti seirama dengan tawassuth dalam konteks tetap menekankan pada memelihara yang lama yang baik dan mengambil inovasi/perubahan yang lebih baik.³⁹

6. *Qudwah* (kepeloporan)

Al-Qudwah memiliki makna memberi teladan, contoh, dan model kehidupan. Maksudnya adalah sebuah sikap inisiatif memulai kemuliaan dan memimpin manusia untuk kesejahteraan. Secara implisit prinsip ini terdapat

³⁸ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 50-51

³⁹ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 51-51

dalam Al-Qur'an dan istilah serupa merupakan *uswatun hasanah* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 berikut ini;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S Al-Ahzab: 21).⁴⁰

Al-Ba'labaki mendefinisikan *Qudwah* adalah membawa maksud untuk memberi contoh, teladan, merepresentasikan seorang model, dan peran yang baik dalam kehidupan. Contoh *Qudwah* terlihat sempurna pada sosok Rasulullah, sebagaimana dalam sebuah hadist, dari Al-Aswad, ia bertanya pada Aisyah r.a, “Apa yang Nabi SAW lakukan ketika berada ditengah keluarganya?” Aisyah menjawab, “Rasulullah SAW biasa membantu pekerjaan keluarganya di rumah. Jika telah tiba waktu shalat, beliau berdiri dan segera menuju sholat.” (HR. Bukhari).⁴¹

Keadaan tersebut dalam prinsip *qudwah* adalah memberi teladan kepada orang lain untuk diikuti atau bahkan diduplikasi sedekat mungkin dengan Rasulullah SAW. Dari semua penjelasan sebelumnya bisa dipahami bahwasannya seseorang yang memiliki komitmen terhadap moderasi dapat dilihat dari sejauh mana orang tersebut mampu menjadi *qudwah* (teladan atau pelopor) dalam menciptakan kehidupan toleran, damai, menghargai orang lain yang berorientasi pada nilai-nilai keadilan. Dengan kata lain *qudwah* memiliki ciri dapat dijadikan sebagai contoh/teladan, memulai langkah baik dari diri sendiri serta mejadi pelopor dalam kebaikan seperti menjaga

⁴⁰ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 53

⁴¹ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 53

kelestarian alam dan lingkungan untuk kepentingan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴²

7. *Muwathanah* (cinta tanah air/kewargaan)

Al-Muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa (nation-state) dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) dimana pun berada. Al-Muwathanah ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan. Secara tekstual Al-Qur'an tidak menyebutkan cinta tanah air atau nasionalisme ada di dalamnya, namun dalam sebuah ayat terdapat makna yang terkandung di dalamnya, misal dalam QS. Al-Qashash ayat 85:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۗ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝

Artinya: “Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. (QS. Al-Qashash: 85).⁴³

Para mufassir dalam menafsirkan kata "مَعَادٍ" terbagi menjadi beberapa pendapat, ada yang menafsirkan dengan makna makkah, akhirat, kematian, dan hari kiamat. Namun menurut Imam Fakhr Al-Din Al-Razi dalam tafsirnya Mafatih Al-Ghaib mengatakan bahwa pendapat yang lebih mendekati yaitu pendapat yang menafsirkan dengan Makkah. Dari sini kemudian dipahami oleh Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi dalam

⁴² Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 56

⁴³ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 56

tafsirnya bahwa terdapat suatu petunjuk atau isyarat pada ayat tersebut bahwa “cinta tanah air (al-muwathanah) sebagian dari iman”.⁴⁴

Pada Piagam Madinah terdapat 5 poin penting yang telah ditentukan oleh Nabi Muhammad SAW terkait dengan untuk saling menghormati; umat muslim, hubungan aqidah, hubungan antar suku, nasionalisme, dan penyatuan geografi Madinah. Tindakan ini dimaksudkan untuk memberikan identitas kepada warga Madinah dan pesan melalui kesepakatan antara semua orang yang tercantum dalam piagam tersebut. tanda Al-Muwathanah saai ini dipercaya dan diterima oleh masyarakat apapun agama dan sukunya.⁴⁵ Berdasarkan pemaparan dalil dan beberapa penjelasan yang berkaitan dengan al-muwathabab tersebut menunjukkan bahwa mencintai tanah air atau nasionalisme dan mengakui kedaulatan negara lain adalah bagian dari prinsip menjalankan islam yang moderat (*Wasathiyyah*).

Nilai Al-Muwathanah ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut; menghormati simbol-simbol negara, mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara, dan mengakui kedaulatan negara lain. Dan pada akhirnya ketika kita mencintai tanah air, pada saat yang sama maka kita menghargai tanah air atau kedaulatan negara lain.⁴⁶

8. *La'unf* (Anti kekerasan)

Dalam bahasa Arab kata kekerasan menggunakan beberapa istilah antara lain al-'unf, at-tatharruf, al-guluww, dan al-irhab. Al-'unf adalah antonim dari kata ar-rifq yang berarti lemah lembut dan kasih sayang.

⁴⁴ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 57

⁴⁵ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 57

⁴⁶ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 61

Abdullah an-Najjar mendefinisikan al-'unf dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat.⁴⁷

Anti kekerasan artinya menolak ekstrimisme yang mengajak pada perusakan data kekerasan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap tatanan sosial. Sekalipun kata anti kekerasan secara tekstual tidak digunakan dalam Al-Qur'an, tetapi beberapa Hadist Nabi SAW menyebutkan baik kata al-'unf maupun lawannya (al-rifq). Dari penggunaan kata tersebut tampak jelas bahwa Islam adalah agama yang tidak menyukai kekerasan terhadap siapapun, termasuk penganut agama yang berbeda. Sebaliknya islam adalah agama yang penuh dengan kelembutan, keramahan, kasih sayang, dan makna sejenisnya. Nilai-nilai larangan terhadap kekerasan (anti kekerasan) yang berarti menghendaki ramah, lembut, kasih sayang dan sebagainya tersebut bersumber dari QS. Al-Anbiya ayat 107 dan QS. Al-Imran ayat 159 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ۝

Artinya: “Dan Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (QS. Al-Anbiya: 107)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah

⁴⁷ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 61

dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Al-Imran: 159).⁴⁸

Berdasarkan dalil-dalil tersebut memberikan kesadaran bagi manusia tentang pentingnya perilaku kasih sayang, tolong menolong, mengutamakan perdamaian bukan kekerasan, menghormati hak orang lain, berlaku lemah lembut, tidak kasar, tidak berhati keras, pemaaf, dan bertawakal.⁴⁹

Beberapa ciri-ciri dari anti kekerasan dalam hal ini adalah mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan. Sifat anti kekerasan bukan berarti lembek/lemah tetapi tegas dan mempercayakan penanganan kemaksiatan/pelanggaran hukum kepada aparat resmi.

9. *I'tibar al-'urf* (Ramah budaya)

Budaya adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam rangka menjalankan kehidupan masyarakat. Islam sendiri memandang bahwa budaya merupakan hasil olah akan, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia yang belandaskan pada nilai-nilai Islam. Manusia diberikan kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berpikir dan menciptakan suatu kebudayaan. Budaya merupakan hasil karya manusia, sedangkan Islam sebagai agama adalah pemberian Allah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Agama Islam diberikan Allah SWT kepada manusia untuk mengarahkan dan membingkai karya-karya manusia agar bermanfaat,

⁴⁸ Adul Aziz dan Khoirul Anam, *Moderasi Beragama...* hlm. 62

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama...* hlm. 50

berkemajuan, mempunyai nilai positif dan mengangkat harkat manusia. Manusia dituntut menggunakan pikiran untuk mengolah alam dunia ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan manusia.⁵⁰

Oleh sebab itu misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk memberikan bimbingan pada umat manusia agar dalam mengembangkan budayanya tidak melepaskan diri dari nilai-nilai ketuhanan/sesuai dengan petunjuk Allah. Umat islam diwajibkan untuk menjaga tradisi dan melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan budaya yang kosong tanpa warna agama, maka hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai islam. Sementara itu, budaya yang bertentangan dengan islam wajib diubah secara bijak dengan mempertimbangkan kearifan lokal. Budaya sebagai praktik agama Nabi Ibrahim yang pernah diwahyukan kepadanya, sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Nahl ayat 123:

نَمْ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝

Artinya: “Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): “Ikutlah agama Ibrahim seorang yang lurus dan dia bukanlah termasuk orang yang musyrik”. (QS. An-Nahl: 123).⁵¹

Berdasarkan ayat diatas, maka perlu melestarikan budaya dan ramah terhadap budaya dengan tidak merusak budayanya yang kita anggap bertentangan dengan islam, karena oleh sebagian masyarakat lain budaya tersebut diyakini sebagai ajaran agama. Sebagaimana ayat diatas, umat islam diperintahkan untuk mengikuti budaya Nabi Ibrahim, budaya Nabi Ibrahim

⁵⁰ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 64

⁵¹ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 67

dijamin benar oleh Allah maka benar kita diperintahkan mengikuti. Perintah tersebut adalah wahyu yang pasti benar dan harus dipatuhi.⁵²

Budaya dan agama tidak dapat disamaratakan karena agama merupakan ajaran yang bersumber langsung dari Allah SWT sedangkan budaya merupakan hasil pemikiran manusia, agama menempatkan posisi tertinggi dibandingkan dengan budaya. Budaya boleh diterapkan dan dikembangkan di tengah kehidupan masyarakat dengan syarat tidak bertentangan dengan aturan hukum undang-undang yang berlaku, norma agama, sopan santun, dan tidak menimbulkan keresahan di dalam masyarakat. Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan ciri dari ramah budaya yaitu menghormati adat/tradisi dan budaya masyarakat setempat dan mampu menempatkan dirinya dimanapun berada. Dan pada akhirnya penyesuaian antara nilai agama dengan adat berlangsung melalui proses moderasi dan akulturasi. Adat/budaya bahkan bisa menjadi sumber hukum/inspirasi ajaran agama.⁵³

Tabel 1.2 Ciri atau indikator sikap atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai *Wasathiyah*

No	Nilai-Nilai Islam <i>Wasathiyah</i>	Indikator
1.	Tawassuth	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal - Tidak ekstrem kiri dan kanan - Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; dunia dan akhirat; ibadah ritual dan sosial; doktrin dan ilmu pengetahuan

⁵² Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 67

⁵³ Adul Aziz dan Khoirul Anam, Moderasi Beragama... hlm. 68-70

2.	<i>I'tidal</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menempatkan sesuatu pada tempatnya - Tidak berat sebelah - Proporsional dalam menilai sesuatu - Berlaku konsisten - Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban - Mempertahankan hak pribadi memberikan hak orang lain
3.	Tasamuh	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati perbedaan suku, agama ras dan antar golongan (SARA) - Menerima perbedaan sebagai fitrah manusia - Tidak fanatik buta terhadap kelompok sendiri - Menerima kebenaran dari kelompok lain - Menghargai ritual dan hari besar agama lain
4.	Syura	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama - Mau mengakui pendapat orang lain - Tidak memaksakan pendapat pribadi - Menghormati dan mematuhi keputusan bersama
5.	<i>Qudwah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa menjadi contoh/teladan - Mau berintrospeksi - Tidak suka menyalahkan orang lain - Memulai langkah baik dari diri sendiri - Menjadi pelopor dalam kebaikan seperti menjaga kelestarian lingkungan
6.	Islah	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha memperbaiki keadaan - Mau melakukan perubahan yang lebih baik - Mengutamakan kepentingan bersama - Mau mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama
7.	Muwathanah	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati simbol-simbol negara - Siap sedia membela negara dari serangan fisik maupun non-fisik

		sesuai ketentuan yang berlaku - Mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara - Mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan - Mengakui kedaulatan negara lain
8.	<i>La 'Unf</i>	- Cinta damai - Mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah atau mengatasi perselisihan - Tidak mentolelir tindak kekerasan - Tidak main hakim sendiri - Menyerahkan urusan kepada yang berwajib
9.	'Urf	- Menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat - Melestarikan adat dan budaya - Menghormati tradisi yang dijalankan oleh masyarakat setempat - Tidak mudah menuduh bid'ah atau sesat - Bisa menempatkan diri di manapun berada

C. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Menurut A.J. Loveridge, buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan. Chambliss dan Calfee menjelaskan lebih rinci, menurut mereka buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dunia

(di luar dirinya). Buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.⁵⁴

Direktorat Pendidikan Menengah Umum menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku yang harus dikuasai oleh pembacanya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁵⁵

Selain itu juga dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.8 tahun 2016, bahwa buku teks pelajaran merupakan perangkat operasional utama atas pelaksanaan kurikulum dan menjadi sumber pembelajaran utama agar kompetensi dasar dan kompetensi inti bisa dicapai. Buku teks boleh digunakan oleh satuan pendidikan jika telah dinyatakan layak oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.⁵⁶

Pendidikan agama islam menurut peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal

⁵⁴ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 50

⁵⁵ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman...* hlm. 50-51

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan

1 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan agama yang dianutnya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran, jenjang, dan jenis pendidikan.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa buku teks pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah buku yang di dalamnya memuat berbagaim materi agama islam dan budi pekerti yang disusun secara sistematis berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Dengan adanya buku ini diharapkan mampu mebentuk kepribadian, sikap, kemampuan, keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam.

2. Fungsi dan Peran Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarang atau penulisnya untuk disampaikan kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Dengan demikian fungsi utama buku adalah sebagai media informasi yang pada mulanya dalam bentuk tulisan tangan kemudian cetakan dan belakangan ini dalam bentuk elektronik. Kalau sebelumnya guru adalah sumber utama dalam proses pembelajaran, kemudian buku menjadi sumber utama kedua yang memungkinkan orang dapat belajar tanpa harus ada kehadiran guru.⁵⁸

⁵⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

⁵⁸ B.P. Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran, (Bangdung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20

Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum serta merupakan tahapan dalam pencapaian tujuan pendidikan tingkat institusional dan tujuan pendidikan nasional, buku teks pelajaran mengandung bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan pada peserta didik. Oleh karenanya, isi buku teks pelajaran merupakan uraian dari materi pokok bahan belajar yang ditetapkan dalam kurikulum, buku teks pelajaran termasuk salah satu perangkat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum.⁵⁹

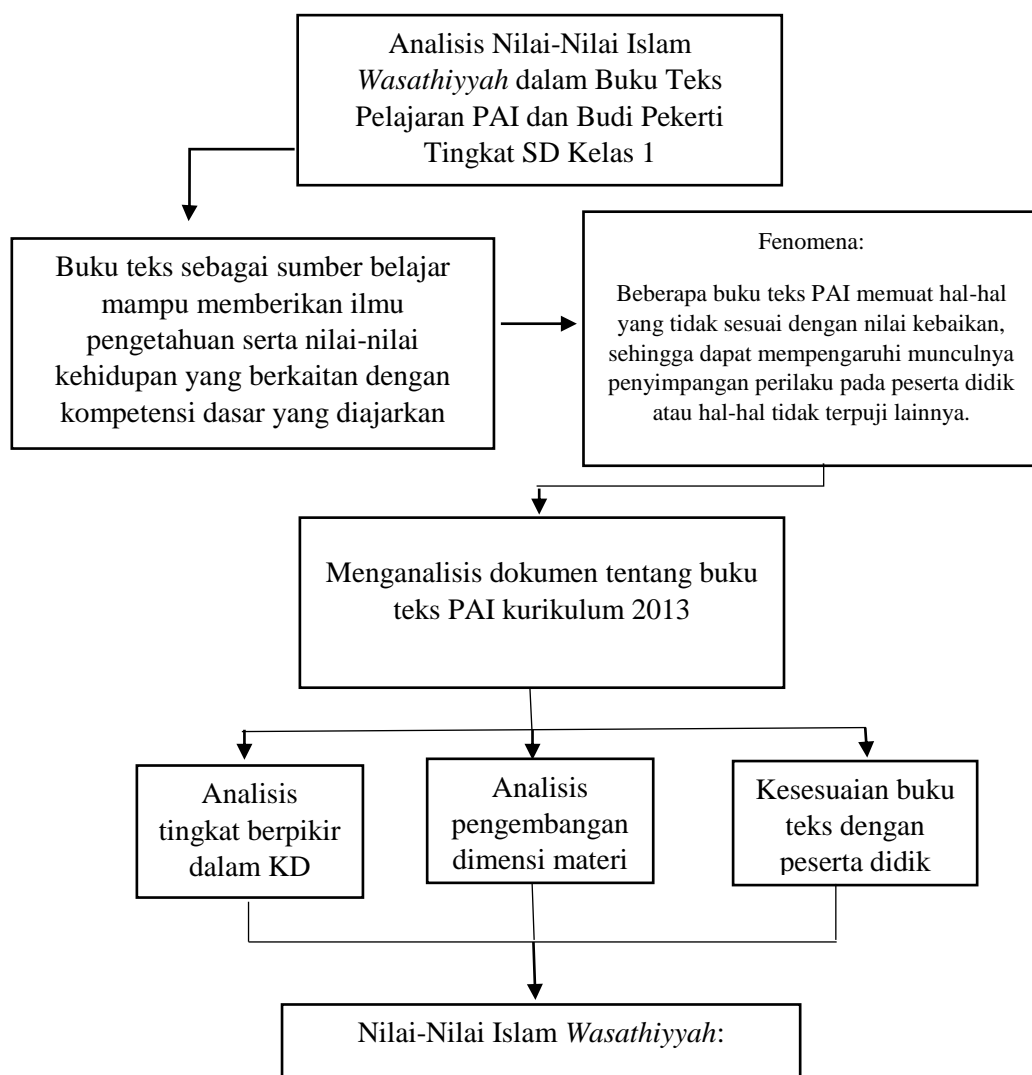
- a. Fungsi dan peran buku teks bagi guru adalah dibergunakan sebagai acuan dalam beberapa hal, diantara sebagai berikut ini:
 - i. Membuat desain pembelajaran
 - ii. Mempersiapkan sumber-sumber belajar lainnya
 - iii. Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual
 - iv. Memberikan tugas
 - v. Menyusun bahan evaluasi.⁶⁰
- b. Fungsi dan peran buku teks bagi peserta didik adalah sebagai pedoman manual dalam belajar, pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:
 - i. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas
 - ii. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas
 - iii. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, serta
 - iv. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.⁶¹

⁵⁹ B.P. Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran... hlm. 21

⁶⁰ B.P. Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran... hlm. 21

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sistematika untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan penelitian yang merujuk pada hasil penelitian yang relevan, teori yang mutakhir, kebijakan yang diaplikasikan. Kerangka berpikir ini juga memuat dasar dan pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian. Berikut adalah ilustrasi kerangka berpikir yang disusun dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Ilustrasi Kerangka Berpikir

⁶¹ B.P. Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran... hlm. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif karena prosedur dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini memfokuskan pada Analisis Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* pada buku PAI dan Budi Pekerti Edisi Revisi jenjang SD kelas 1 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library reserch) atau studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku, jurnal, laporan, catatan ataupun literature yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.⁶² Studi kepustakaan juga dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber-sumber dari perpustakaan untuk mendapatkan data penelitian tanpa harus melakukan penelitian lapangan dikarenakan permasalahan penelitian yang diteliti tidak membutuhkan riset lapangan dan hanya dapat dijawab melalui penelitian pustaka.⁶³

⁶² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140-141

⁶³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Proposal, 2006), hlm. 81

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan topik pembahasan utama dalam penelitian ini. Selanjutnya sumber data yang telah didapatkan dari berbagai literatur tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder, dengan perincian sebagai berikut:

1. Sumber data primer, merupakan sumber informasi yang langsung berkaitan dengan tema pokok penelitian ini. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 Sekolah Dasar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber informasi yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok penelitian namun memiliki relevansi, data sekunder ini digunakan untuk menunjang sumber data primer. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari skripsi, tesis, jurnal, buku, majalah, dokumen, dan lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung untuk menganalisa adanya teks yang bermuatan *Wasathiyyah* dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Sekolah Dasar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh akurat dan relevan. Studi dokumentasi dilakukan dengan

membaca, menyelidiki serta memahami sumber-sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan nilai-nilai islam *Wasathiyyah* dalam buku pendidikan agama islam dan budi perkerti (PAIBP) kelas 1 sekolah dasar sebagai bahan dalam mengumpulkan data. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan literature atau bahan pustaka untuk sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian
- b. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sebagai sumber data primer, dalam hal ini adalah buku teks pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 1 sekolah dasar. Selanjutnya dilengkapi dengan data sekunder, yakni literature yang mendukung atau yang berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian.
- c. Membaca, memahami bahan pustak yang telah dipilih dan menelaah isi makna tulisan dan pemikiran serta dicocokkan dengan sumber-sumber lain yang relevan
- d. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Mengutip dan mencatat data dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam sumber primer maupun sekunder
- e. Mengklasifikasikan data dan sumbernya sesuai dengan fokus penelitian

D. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

Analisi data dalam penelitian kepustakaan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis sumber-sumber data yang diperoleh sehingga data menjadi sederhana ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Untuk menganalisis buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 Sekolah Dasar ini, analisis yang peneliti gunakan adalah Analisis Isi (content analysis).

Secara sederhana dapat kita pahami bahwa analisis isi adalah suatu metode yang teknik penelitiannya dilakukan dengan membuat inferensi (simpulan) secara kontekstual. Jadi, pesan-pesan komunikasi dapat dipahami secara utuh.⁶⁵ Tujuan pokok analisis isi (content analysis) haruslah membuat inferensi karena tidak mungkin peneliti mampu memahami dampak komunikasi tanpa membuat inferensi (simpulan). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

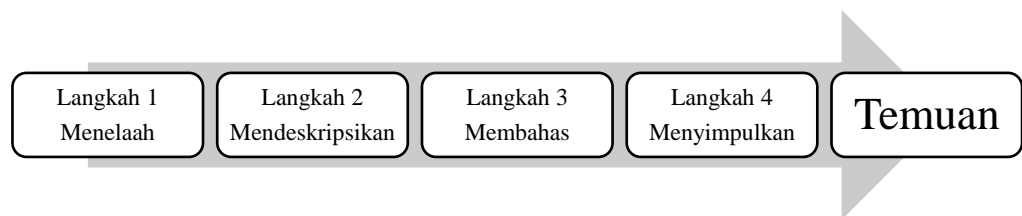
- a. Langkah pertama, sebelum menelaah tema per bab, peneliti terlebih dahulu menelaah tiap kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sub bab pertema-tema yang terdapat dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti jenjang SD terkait dengan *Wasathiyyah*
- b. Langkah kedua, mendeskripsikan teks yang bermuatan *Wasathiyyah* dalam tema per bab yang terdapat dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti jenjang

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248

⁶⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 81

SD, jika terdapat muatan yang jauh dari *Wasathiyyah* peneliti juga akan mendeskripsikannya

- c. Langkah ketiga, membahas hasil analisis teks yang bermuatan *Wasathiyyah*. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berupa temuan-temuan dari keseluruhan hasil KI/KD dan hasil analisis teks berupa materi yang terkandung di dalam buku PAI dan Budi Pekerti jenjang SD kelas I
- d. Langkah keempat, mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.



Gambar 1.2 Alur Analisis Isi mengenai teks-teks yang bermuatan nilai islam *Wasathiyyah*

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) suatu data diperlukan proses pemeriksaan. Ada empat kriteria utama dalam pelaksanaan pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁶ Suatu hasil penelitian tidak akan transferabel bila tidak kredibel, dan tidak akan kredibel bila tidak memenuhi kebergantungan. Untuk memenuhi kriteria-kriteria tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data seperti:

⁶⁶ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324

1. Meningkatkan ketekunan atau keajegan

Maksudnya adalah melakukan penelitian atau pengamatan secara cermat, tekun, mendalam dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini dapat membantu peneliti untuk mengecek kembali apakah data yang telah didapatkan salah atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Yakni teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.⁶⁷ Atau singkatnya dapat diartikan sebagai proses penguatan bukti dari sumber yang berbeda. Dengan penggunaan teknik ini, peneliti diarahkan untuk mengambil data dari berbagai macam sumber yang berbeda, kemudian dilakukan analisis mendalam dengan memadukan beberapa teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan.

3. Diskusi (expert opinion)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.⁶⁸ Diskusi dilakukan peneliti dengan beberapa teman sejawat yang membantu

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 332

mengumpulkan data yang valid, serta melakukan diskusi dengan dosen pembimbing skripsi.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan proposal penelitian untuk menghindari pelebaran pembahasan pada tahap selanjutnya. Selanjutnya peneliti mengumpulkan beberapa referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan literatur-literatur atau bahan-bahan lainnya yang kami anggap butuhkan untuk memperoleh dan mendukung selesainya penelitian.

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pembacaan buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti akan mencatat data-data penting yang peneliti temukan dari sumber penelitian dan menyatukan sumber untuk dirancang. Hal terakhir yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuat analisis pembahasan terkait dengan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian data, mengecek kembali kevalidan data yang telah ditemukan, dan memberikan makna atau menafsirkan data yang telah ditemukan.

4. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti menulis dan menguraikan hasil temuan yang telah didapat dalam bentuk laporan, yang kemudian nantinya akan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam penulisan. Dengan begitu, diharapkan peneliti memperoleh hasil akhir yang bisa dipertanggung jawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD

a. Identitas Buku

Adapun identitas buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Identitas Buku Teks Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Penulis	Achmad Hasim dan Otong Jaelani
3.	Penelaah	Bahrissalim, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas dan Muh. Saerozi
4.	Kota Penerbitan	Jakarta
5.	Penyelia Penerbitan	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
6.	Tahun Terbitan	2017
7.	Nomor Cetakan	Cetakan Tahun 2017
8.	Nomor Seri ISBN	ISBN 978-602-282-794-8 (Jilid Lengkap) ISBN 978-602-282-794-5 (Jilid 1)
9.	Sasaran Penggunaan	Untuk SD/MI kelas 1

10.	Hak Cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
11.	Font Cetakan	Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 16 pt
12.	Halaman	Judul dan halaman: x halaman Isi: 89 halaman
13.	Desain Sampul	Warna: hijau mudan dan hijau tua Gambar: masjid dan sebuah keluarga muslim yang terdiri dari ayah, ibu, satu anak laki-laki dan satu anak perempuan.

b. Bagian-Bagian Buku

Buku teks pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 1 SD ini disusun berdasarkan kerangka pembagian cetakan menjadi tiga bagian yakni bagian depan buku atau bagian pendahuluan, bagian isi atau bagian teks dan bagian belakang buku. Adapun perincian dari tiap-tiap bagian buku sebagai berikut:

1) Bagian Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan memuat halaman sampul/judul buku, halaman rekto, kata pengantar, dan daftar isi. Keseluruhan dari empat bagian ini terdiri dari 6 halaman termasuk dengan sampul kertas yang tebal. Ciri khas dari bagian pendahuluan ini adalah:

- i. Sampul, terdiri dari dua bagian yakni sampul bagian luar dan bagian dalam, keduanya memiliki isi dan desain yang sama yang

membedakan hanyalah jenis kertas yang digunakan dan pewarnaan. Sampul bagian luar menggunakan kertas yang lebih tebal dan pewarnaan yang lebih tajam daripada sampul buku bagian dalam. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- (1) Gambar masjid dan gambar keluarga muslim, gambar logo kemendikbud, gambar logo kurikulum 2013
 - (2) Memuat judul buku, kemendikbud sebagai pemegang, menyertakan edisi revisi 2017 serta memberikan keterangan bahwa buku tersebut untuk jenjang SD kelas 1
 - (3) Warna dasar sampul luar dan dalam berwarna hijau mudan namun pada sampul dalam warna hijaunya lebih pudar.
- ii. Halaman Rekto, berisi keterangan-keterangan dan identitas buku yang terdiri dari keterangan disclaimer, pemegang hak cipta, katalog dalam terbitan, penulis, penelaah, penyelia penerbitan, nomor cetakan, font cetakan dan ukuran.
 - iii. Kata pengantar, merupakan sambutan dari tim penulis yang menyampaikan secara ringkas substansi dari isi buku teks tersebut yang berdasarkan pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Standar Isi Kurikulum 2013.
 - iv. Daftar isi, memuat tata letak halaman pada bagian kata pengantar, daftar isi, tiap-tiap bab, sub bab, daftar pustaka, profil penulis, profil penelaah, profil editor serta profil ilustrator.

2) Bagian Isi atau Materi

Bagian isi atau materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 SD yang disosialisasikan oleh kemendikbud berisi materi selama satu tahun, yang mana terbagi menjadi dua semester yaitu materi semester satu (ganjil) dan materi semester dua (genap). Materi dalam buku ini terdiri dari 10 pelajaran/bab dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan).

3) Bagian Belakang atau Penutup

Pada bagian halaman belakang terdiri dari daftar pustaka, profil penulis, profil, penelaan, profil editor, profil ilustrator, dan catatan. Adapun ciri khas dan isi dari setiap bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Daftar pustaka, berisi mengenai buku-buku rujukan yang dicantumkan sebanyak 29 referensi
- ii. Profil-profil, pada bagian profil ini terdiri dari profil penulis, penelaah, editor, ilustrator, dan ilustrator
- iii. Catatan, halaman kertas yang digunakan untuk merekan catatan atau memo yang diperlukan.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap Buku teks pelajara PAI dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1, peneliti menemukan adanya muatan nilai-nilai Islam *Wasathiyyah* yang dalam buku teks tersebut baik secara umum maupun spesifik. Materi yang dibahas dalam buku teks ini disajikan per-babnya dalam bentuk tema mengikuti kurikulum 2013 dengan muatan Aqidah, Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, dan Sejarah. Muatan-muatan ini tercantum dalam aspek yakni kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pokok. Berikut ini hasil analisis nilai-nilai *Wasathiyyah* yang terkandung dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pokok.

1. Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD Terbitan Kemendikbud Tahun 2017

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak terkecuali pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) ini termuat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Berikut pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar Pelajara PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD yang didalamnya terkandung muatan nilai-nilai islam wasathiyyah :

Tabel 1.4 KI dan KD beserta Keterangan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah

No.	KI (Kompetensi Inti)	Keterangan
1.	KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Pada KI-I ini, mengandung nilai <i>Wasathiyah</i> yakni <i>Tasamuh</i> (toleransi), hal ini karena tiap manusia berhak beragama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Selain itu, setiap orang berhak untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing tanpa adanya gangguan dari pihak lain.
2.	KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	Pada KI-2 ini mengandung nilai islam <i>Wasathiyah</i> yaitu <i>I'tidal</i> (adil), hal ini karena pada kata “tanggung jawab dan jujur” sejalan dengan nilai tersebut. nilai ini mencerminkan sikap yang mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya dan melakukan segala kewajibannya dengan menjunjung kejujuran dan profesionalitas.

No.	KD	Keterangan
1.	2.17 Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW	Pada KD 2.17 siswa diharapkan memiliki sikap jujur dan kasih sayang, hal ini sesuai dengan nilai <i>Wasathiyah</i> yaitu <i>I'tidal</i> (tegak) dan nilai <i>La 'Unf</i> (anti kekerasan). Karena kedua nilai tersebut merupakan nilai yang baik.
2.	2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerjasama dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asma'ul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik</i>	Pada KD 2.5 ini diharapkan siswa memiliki sikap kasih sayang, peduli, dan kerjasama. Pada poin kasih sayang dan peduli sikap ini sesuai dengan nilai <i>Wasathiyah</i> yaitu <i>La 'Unf</i> (anti kekerasan), sedangkan sikap kerjasama merupakan salah satu ciri nilai <i>Tasamuh</i> (toleransi).
3.	2.2 Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sebagai implementasi pemahaman Q.S Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas	Pada KD 2.2 ini siswa diharapkan memiliki kepedulian dan rasa kasih sayang terhadap sesama serta sikap nilai <i>I'tidal</i> sebagaimana yang terkandung dalam pesan surat al-fatihah.
4.	2.11 Menunjukkan perilaku bersih badan,	Pada KD 2.11 siswa diharapkan mempunyai rasa kesadaran terhadap

	pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci.	kebersihan. Hidup bersih dengan menjaga kebersihan diri, tempat ataupun lingkungan dapat mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Hal ini merupakan salah satu ciri indikator dari nilai islam <i>wasathiyyah</i> yakni nilai <i>Qudwah</i> (kepeloporan)
5.	2.13 Menunjukkan sikap pemaaf sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Adam AS.	Pada KD 2.13 siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang cinta damai dan mudah memaafkan, yang mana hal ini sesuai dengan ciri nilai islam <i>Wasathiyyah</i> yaitu <i>La 'Unf</i> (anti kekerasan).
6.	2.15 Menunjukkan sikap kerja keras dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Nuh AS	Pada KD 2.15 ini mengandung muatan nilai islam <i>Wasathiyyah</i> yaitu <i>tasamuh</i> (toleransi) di mana peserta didik dapat bekerja sama dengan orang lain meskipun mungkin terdapat perbedaan dalam beberapa hal sebagai wujud keterbukaan menerima dan menghargai perbedaan.
7.	2.16 Menunjukkan sikap sopan dan santun sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Hud a.s.	Pada KD 2.16 ini siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap sopan dan santun dan berbudi luhur. Pada KD ini mengandung nilai <i>wasathiyyah</i> yakni nilai <i>Qudwah</i>

Dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diatas yang mengandung nilai-nilai wasathiyyah dianalisis kembali berdasarkan tema sesuai sub judul atau sub temanya. Berikut analisis peneliti berdasarkan KI dan KD yang terdapat dalam Buku Teks PAI dan Budi Pekerti kelas 1.

Tabel 1.5 Alur Sainifik Pada KD yang mengandung Nilai Wasathiyyah

Tema	KD	Indikator	Sub Tema	Alur Sainifik
Kasih sayang	2.17	2.17.1 Menunjukkan sikap kasih sayang	Kasih sayang Nabi Muhammad Saw	Alur pembelajaran pada tema ini menggunakan scientific learning 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengkomunikasikan)

				<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati ilustrasi dua gambar kelompok anak bermain dan anak yang menangis. • Menanya. Mempertanyakan suatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamatinya • Mengumpulkn informasi Siswa menemukan sendiri beberapa informasi penting terkait kasih sayang melalui ceramah yang disampaikan oleh guru • Menalar melalui kegiatan ayo berlatih siswa mengartikan maksud gambar /mendeskripsikan gambar bentuk kepedulian kepada teman yang sedang sakit. • Mengkomunikasikan Menceritakan kembali isi gambar dengan sikap yang percaya diri kepada teman dan guru di depan kelas
	2.5	2.5.1 Menunjukkan sikap kasih sayang	Kasih sayang Allah Swt	<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati ilustrasi gambar bentuk kasih sayang terhadap diri, teman dan lingkungan sebagai implementasi sifat Allah <i>Ar Rahman</i> dan <i>Ar Rahim</i>. • Menanya. Mempertanyakan suatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamatinya. • Mengumpulkan informasi Siswa mengumpulkan bebrapa informasi terkait pengalaman perasaan ketika ditolong oleh teman melalui

				<p>kegiatan <i>Ayo Kerjakan</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menalar melalui kegiatan Tugas Kelompok siswa melatih menyelesaikan masalah terkait apa yang harus dilakukan bila ada teman yang sakit. • Mengkomunikasikan Menceritakan kembali isi gambar dengan sikap yang percaya diri kepada teman dan guru di depan kelas
Aku Cinta Al Qur'an	2.2	2.2.1 Menunjukkan sikap kasih sayang	Membaca basmalah	<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati ilustrasi gambar bentuk kasih sayang terhadap diri, teman dan lingkungan sebagai implementasi sigat Allah <i>Ar Rahman</i> dan <i>Ar Rahim</i>. • Menanya. Mempertanyakan suatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamatinya • Mengumpulkan informasi Siswa mengumpulkan beberapa informasi terkait pengalaman perasaan ketika ditolong oleh teman melalui kegiatan <i>Ayo Kerjakan</i>. • Menalar melalui kegiatan Tugas Kelompok siswa melatih menyelesaikan masalah terkait apa yang harus dilakukan bila ada teman yang sakit. • Mengkomunikasikan Menceritakan kembali isi gambar dengan sikap yang percaya diri kepada teman dan guru di depan kelas
		2.2.2 Menunjukkan sikap peduli		
		2.2.1 Menunjukkan	Melafalkan Al Fatihah	<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati

		sikap kasih sayang		<p>mengamati dengan seksama pelafalan Q.S Al-Fatihah ayat 1-7 yang sedang di contohkan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi Melafalkan surat al-fatihah berulang-ulang dengan bantuan teman secara bergantian • Mengkomunikasikan Peserta didik mendemonstrasikan pelafalan surat al-fatihah dengan lancar
			Menghafal QS Al Fatihah	<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati dan mendengarkan dengan seksama pelafalan Q.S Al-Fatihah ayat 1-7 yang sedang di contohkan oleh guru • Mengumpulkan informasi Menghafalkan surat al-fatihah berulang-ulang dengan bantuan teman secara bergantian • Menalar Dari kegiatan Ayo berlatih peserta didik diminta untuk mengafalkan surat al-fatihah dengan teman secara bergantian, melalui kegiatan ini mereka bisa saling mengkoreksi hafalan satu sama lain • Mengkomunikasikan Setelah mampu menghafalkan surat al-fatihah peserta didik mendemonstrasikan hafalannya dengan lancar
			Pesan QS Al Fatihah	<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi Menyimak penjelasan guru tentang pesan-pesan alfatihan.

				<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi Peserta didik mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung dalam surat al-fatihah dengan kelompoknya masing-masing • Menalar melalui kegiatan Ayo Berlatih siswa menjawab pertanyaan yang terkait dengan pesan-pesan surat al-fatihah • Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yang terkandung dalam surat al-fatihah
2.1	2.1.1 Menunjukkan perilaku percaya diri	Lafal Huruf Hijaiyyah	Model Pembelajaran Saintifik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Mengamati huruf hijaiyyah yang ada dalam tabel di buku masing-masing, serta mengamati dengan seksama pelafalan huruf hijaiyyah yang didemonstrasikan oleh guru • Menanya Mempertanyakan suatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamatinya • Mengumpulkan informasi Pada kegiatan <i>Ayo Kerjakan</i> siswa diminta untuk melafalkan huruf hijaiyyah yang berharakat maupun tidak berharakat dengan perlahan-lahan dan berulang-ulang sampai benar-benar menguasai • Menalar Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah berharakat • Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil diskusi tentang pelafalan huruf hijaiyyah

Bersih itu sehat	2.11	2.11.1 Menunjukkan perilaku bersih badan 2.11.2 Menunjukkan perilaku bersih pakaian 2.11.3 Menunjukkan perilaku bersih barang-barang 2.11.4 Menunjukkan perilaku bersih tempat	Bersuci	Model Pembelajaran Saintifik <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati ilustrasi gambar anak yang sedang berwudlu sebagai implementasi dari bersuci • Menanya. Mempertanyakan suatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamatinya • Mengumpulkan informasi Siswa mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber dari penjelasan guru maupun dari hasil kegiatan membacanya. • Menalar melalui kegiatan ayo berlatih peserta didik diminta untuk berpasangan atau membentuk kelompok untuk berdiskusi menjawab tugas/pertanyaan yang disediakan • Mengkomunikasikan Mengemukakan hasil jawaban yang telah didiskusikan dengan pasangan/kelompok
			Tatacara bersuci	Model Pembelajaran Saintifik <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati ilustrasi gambar seorang anak laki-laki yang sedang mandi dalam buku teks • Menanya. Mempertanyakan suatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamatinya • Mengumpulkan informasi Siswa mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber dari penjelasan guru maupun dari hasil kegiatan membacanya. • Menalar

				<p>melalui kegiatan <i>Ayo Kerjakan</i> peserta didik diminta untuk menyebutkan tata cara mandi yang baik sebagaimana yang telah dipaparkan dalam buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan Pada kegiatan <i>Ayo Berlatih</i> terdapat gambar, siswa diminta untuk mengemukakan atau menceritakan isi dari gambar tersebut
			Hidup sehat	<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati ilustrasi gambar seorang anak sedang mencuci tangan, gosok gigi, dan memotong kuku yang ada dalam buku teks • Menanya. Guru menanyakan kepada siswa “siapa yang terbiasa mencuci tangan?” • Mengumpulkan informasi Siswa mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber dari penjelasan guru maupun dari hasil kegiatan membacanya. • Menalar melalui kegiatan <i>Ayo Kerjakan</i> peserta didik secara berpasangan diminta untuk mengamati gambar anak yang sedang bersih-bersih. • Mengkomunikasikan Menceritakan secara bergantian gambar yang telah diamati bersama dengan kelompok
Cinta Nabi dan Rasul	2.13	2.13.1 Menunjukkan sikap pemaaf	Teladan Nabi Adam AS	<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati ilustrasi gambar dua anak lelaki yang sedang berjabat tangan, gambar ini

				<p>mengarah pada sikap saling memaafkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya. Mempertanyakan suatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamatinya • Mengumpulkan informasi Siswa mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber dari penjelasan guru maupun dari hasil kegiatan membacanya terkait dengan materi • Menalar melalui kegiatan ayo berlatih siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat terkait dengan materi teladan Nabi Adam AS • Mengkomunikasikan Menceritakan kepada teman/pasangan maksud dari gambar yang telah diamati dengan sikap yang percaya diri
	2.15	<p>2.15.1 Menunjukkan sikap kerja keras</p> <p>2.15.2 Menunjukkan sikap kerja sama</p>	Teladan Nabi Nuh As	<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati ilustrasi gambar seorang anak lelaki yang sedang duduk dibawah pohon sambil membaca buku. Gambar ini mengarah pada sikap kerja keras (qudwah) • Menanya. Mempertanyakan suatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamatinya • Mengumpulkan informasi Siswa mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber dari penjelasan guru maupun dari hasil kegiatan membacanya terkait dengan materi • Menalar

				<p>melalui kegiatan <i>Ayo Berlatih</i> siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat terkait dengan materi teladan Nabi Nuh AS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan Menceritakan kepada teman/pasangan maksud dari gambar yang telah diamati dengan sikap yang percaya diri (syura/tasamuh)
	2.16	2.16.1 Menunjukkan sikap sopan	Teladan Nabi Hud AS	<p>Model Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati mengamati ilustrasi gambar seorang anak yang sedang bersalaman mencium tangan kedua orang tuanya. dua anak lelaki yang sedang berjabat tangan, gambar ini mengarah pada sikap sopan dan santun • Menanya. Mempertanyakan suatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamatinya • Mengumpulkan informasi Siswa mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber dari penjelasan guru maupun dari hasil kegiatan membacanya terkait dengan materi • Menalar melalui kegiatan ayo berlatih siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat terkait dengan materi teladan Nabi Hud AS • Mengkomunikasikan Menceritakan kepada teman/pasangan maksud dari gambar yang telah diamati dengan sikap yang percaya diri
		2.16.2 Menunjukkan sikap santun		

2. Materi Pokok Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* di dalam Buku Teks Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD.

Guna melihat bagaimana materi pokok nilai islam *Wasathiyyah* yang termuat dalam buku teks mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat SD kelas 1, berikut ini merupakan temuan penulis mengenai materi pokok semester 1 yang ada dalam buku teks tersebut yang mengandung nilai-nilai islam *Wasathiyyah*.

Tabel 1.6 Nilai-Nilai *Wasathiyyah* dalam Bab/Tema Materi Buku Teks Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas 1 SD

No.	Bab/Tema	Materi Pembahasan	Kandungan Nilai <i>Wasathiyyah</i>
1.	Kasih Sayang	Kasih sayang Nabi Muhammad SAW, kasih sayang Allah SAW (asmaul husna; Ar-rahman dan Ar-rahim)	<i>I'tidal</i> (tegak lurus), <i>Tasamuh</i> (toleransi), <i>La 'Unf</i> (anti kekerasan)
2.	Aku Cinta Al-Qur'an	Membaca basmalah, Melafalkan QS. Al-Fatihah, menghafal Surah Al-Fatihah, pesan QS. Al-Fatihah, lafal huruh hijaiyyah dan harakatnya	<i>I'tidal</i> (tegak lurus)
3.	Bersih itu sehat	Bersuci, tatacara bersuci, hidup bersih	<i>Qudwah</i> (kepeloporan)
4.	Cinta Nabi dan Rosul	Teladan Nabi Adam AS, teladan Nabi Nuh AS, teladan Nabi Nuh AS	<i>Qudwah</i> (kepeloporan), <i>Tasamuh</i> (toleransi), <i>La 'Unf</i> (anti kekerasan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam buku teks pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 1 SD materi pada semester

satu terbagi menjadi 5 bab/pelajaran. Pelajaran/bab satu, menjelaskan tentang kasih sayang; kasih sayang Nabi Muhammad SAW dan kasih sayang Allah SWT. Dari pembahasan materi dalam pelajaran satu ini peneliti menemukan muatan nilai-nilai islam wasathiyah La ‘unf (anti kekerasan), hal ini tercermin dari penjelasan terhadap perilaku dan sikap yang diperoleh setelah mempelajari materi tersebut yakni kasih sayang. Kemudian juga mengandung nilai *i’tidal* serta tasamuh.

Pelajaran/bab dua menjelaskan tentang cinta Al-Qur’an. Pada pelajaran kedua ini salah satu materinya membahas mengenai pesan pokok QS. Al-Fatihah yaitu berisi tentang kasih sayang Allah SWT, selalu taat kepada Allah serta selalu memohon ampun kepadaNya. Selalu taat kepada Allah, artinya berlaku konsisten dalam melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-larangan. Hal ini sejalan dengan salah satu ciri nilai *I’tidal* (tagak lurus).

Pada pelajaran/bab empat ini mengandung nilai *qudwah* (kepeloporan), mengandung materi tentang bersuci, tata cara bersuci, dan hidup bersih. Hidup bersih artinya memulai langkah baik dari diri sendiri dengan menjaga kebersihan badan, pakaian, barang, tempat, ataupun lingkungan yang ada disekitarnya. Hal tersebut merupakan suatu upaya untuk memelihara diri dan lingkungannya dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan juga menjadi bagian dari ibadah, bahkan menjadi salah satu syarat sah sholat yaitu harus suci dari hadast dan najis baik itu pakaian, badan, maupun tempat sholat.

Pelajaran/bab selanjutnya yaitu bab lima yaitu mengenai cinta Nabi dan Rosul, pada bab ini menjelaskan tentang meneladani kisah Nabi Adam AS yang selalu taat kepada Allah dan bertobat ketika berbuat salah, lewat kisah teladan ini diharapkan peserta didik memiliki sikap pemaaf dan meminta maaf apabila berbuat kesalahan, baik kesalahan kepada manusia atau kepada Tuhan sebagaimana yang di contohkan oleh Nabi Adam AS. Selain itu juga terdapat kisah teladan Nabi Nuh AS yang juga selalu taat kepada Allah dan selalu bekerja keras, serta kisah teladan Nabi Hud AS yang santun berbudi luhur, taat kepada Allah dan tidak mudah marah. Pada bab ini juga banyak memuat nilai-nilai Islam *Wasathiyyah* seperti *I'tidal*, *qudwah*, serta *La 'Unf*.


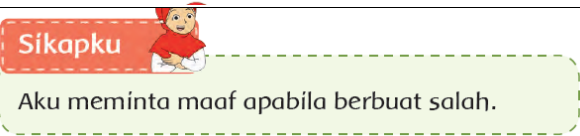

3. Muatan Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* dalam Teks Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas 1

Mengklasifikasikan teks sebagai sebuah teks yang bermuatan nilai Islam *Wasathiyyah* bukanlah hal yang mudah. Perbedaan sudut pandang atau paradigma berpikir membuat sebuah teks menjadi multi makna. Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan muatan nilai-nilai Islam *Wasathiyyah*, adapun hasil temuan peneliti terhadap teks-teks dalam buku PAI dan Budi Pekerti SD kelas 1 yang mengandung muatan nilai-nilai Islam *Wasathiyyah* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.7 Hasil Temuan Tek-Teks yang memuat Nilai-Nilai Wasathiyah

No.	Temuan Teks/Gambar	Nilai Wasathiyah	Sumber
1.	Q.S. <i>al-Fātiḥah</i> berisi pesan kasih sayang Allah Swt., agar kita taat, dan selalu memohon kepada Allah Swt.	I'tidal (tegak lurus)	Hal: 12
2.	Kita wajib beriman kepada Allah Swt.		Hal: 15
3.			Hal: 16
4.			Hal: 18
5.	Nabi Ādam a.s. adalah manusia pertama. Dia selalu taat kepada Allah Swt. Dia bertobat ketika berbuat salah.		Hal: 31
6.	Nabi Hūd a.s. taat kepada Allah Swt. Ia tidak mudah marah.		Hal: 36
7.			Tasamuh (toleransi)
8.	Muhammad Rasulullah menyayangi umatnya.		Hal: 2

9.			Hal: 3
10.	<p>3. Aku selalu berbagi makanan dengan temanku.</p> <p>4. Aku selalu menolong teman.</p>		Hal: 3
11.	 <p>Aku senang menolong teman</p>		Hal: 4
12.	 <p>Kasih sayang dalam kehidupan.</p> <p>Kasih sayang kepada diri sendiri</p> <p>Kasih sayang kepada teman</p> <p>Peduli terhadap alam sekitar</p>		Hal: 5
13.	<p>Sikapku</p> <p>Setiap memulai pekerjaan aku membaca <i>basmalah</i>.</p>	Qudwah (kepeloporan)	Hal: 8
14.	<p>Sikapku</p> <p>Aku harus membersihkan badan, pakaian, dan tempat <i>salat</i>.</p>		Hal: 22

15.	Nabi dan Rasul adalah utusan Allah Swt. Mereka mengajar akhlak mulia. Agar manusia hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.		Hal: 31
16.	Nabi <i>Nūḥ</i> a.s. adalah utusan Allah. Ia taat kepada Allah Swt. Ia suka bekerja keras.		Hal: 34
17.			Hal: 34
18.	Nabi <i>Hūd</i> a.s. adalah utusan Allah swt. Ia santun dan berbudi luhur.		Hal: 36
19.	Nabi <i>Ādam</i> a.s. adalah manusia pertama. Dia selalu taat kepada Allah Swt. Dia bertobat ketika berbuat salah.	La 'Unf (Anti Kekerasan)	Hal: 31
20.			Hal: 31
21.			Hal: 32

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SD Kelas 1 terdapat teks-teks dan gambar yang memuat atau mencerminkan ciri nilai-nilai *wasathiyyah*. Teks pertama yaitu pada halaman 15, dalam teks ini disebutkan bahwa “kita wajib beriman kepada Allah SWT” mengandung nilai *i’tidal* dan masuk dalam indikator menunaikan kewajiban.

Sebab sebagai umat islam kita wajib meyakini keenam rukun iman yang mana salah satunya adalah iman kepada Allah.

Selanjutnya teks pada halaman 16 dan teks pada halaman 18 keduanya masuk dalam indikator teguh pada pendirian. Pada teks tersebut disebutkan meyakini bahwa Allah itu ada dan Esa, dasar dari nilai i'tidal mengacu pada sikap teguh pada pendirian dan prinsipnya. Keyakinan bahwa Allah ada dan esa sudah ada dalam hatinya sehingga tidak akan mudah goyah atas pendirian yang diyakini hal ini sejalan dengan konsep i'tidal. Selanjutnya pada teks keempat dan kelima, keduanya menjelaskan tentang sikap ketaatan kepada Allah SWT yang mana masuk pada indikator i'tidal berlaku konsisten, artinya selalu konsisten dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Pada temuan keenam yakni pada halaman 2 terdapat gambar seorang anak yang sedang menangis sedang yang lainnya bergembira serta ada seorang anak yang menghampiri anak yang sedang menangis. Secara tersirat gambar ini mengandung nilai tasamuh dengan indikator kasih sayang, pesan yang terkandung dalam gambar tersebut adalah kita tidak boleh membedakan atau pilih-pilih teman, kita harus saling menyayangi kepada sesama. Selanjutnya terdapat teks “rosulullah sangat menyayangi umatnya” teks ini juga mengandung nilai tasamuh dengan indikator kasih sayang. Rosulullah SAW sangan menyayangi umatnya terutama pada anak-anak. Tasamauh ini dikategorikan menjadi dua, salah satunya adalah tasamuh antar sesama muslim yakni berupa sikap atau perilaku, tolong menolong,

saling menyayangi, dan lain sebagainya. Hal ini tercermin dalam temuan kedepan sampai dengan kesebelas, yang mana merupakan gambaran-gambaran sikap kasih sayang dan saling tolong menolong.

Nilai qudwah dimuat pada teks yang mencerminkan perilaku-perilaku terpuji sebagaimana yang tercermin dalam teks-teks berikut, “setiap memulai aku membaca basmalah” teks initerdapat pada halaman 8, serta teks “aku harus membersihkan badan, pakaian dan tempat sholat” yang terdapat pada halaman 22, kemudia pada halaman 34 yaitu pada teks “aku selalu bekerja keras”. Teks-teks tersebut merupakan

Pada temuan berikutnya yakni pada teks “aku minta maaf apabila berbuat salah” teks ini merupakan contoh perilaku cinta damai. Mengutamakan cara damai dengan saling mengakui kesalahan dan saling memberikan maaf sehingga akan tercipta kehidupan yang damai, hal ini juga merupakan bentuk kasih sayang. Temuan selanjutnya adalah gambar dua anak laki-laki yang sedang berjabat tangan, sama halnya dengan temuan sebelumnya, gambar ini secara tersirat juga menunjukkan perilaku cinta damai yakni dengan saling memaafkan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sistematika Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD Terbitan Kemendikbud Tahun 2017

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar kelas 1 dikembangkan dengan menjabarkan KI dan KD menjadi tema, yang mana sesuai dengan pembelajaran di tingkat sekolah dasar yakni tematik. Model pembelajaran tematik ini merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang direkomendasikan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar, model pembelajaran ini memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic, autentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan.⁶⁹

Berlandaskan pada teori perkembangan berpikir anak yang dicetuskan oleh Piaget, anak pada usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu: (1) anak mulai memandang duni secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) anak mulai berpikir secara operasional, (3) anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) anak dapat membentuk

⁶⁹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 141-142

dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip-prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat dan (5) anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan dan berat.⁷⁰

Terdapat tiga ciri kecenderungan belajar anak pada usia sekolah dasar, yaitu: konkret, integratif dan hierarkis. Konkret memiliki makna proses belajar beranjak dari hal-hal konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diotak atik.⁷¹

Penyajian buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 ini disajikan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Berkenaan dengan implementasi Kurikulum 2013 di SD/MI pemerintah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar serta mengkomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.⁷²

Dalam Buku PAI dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1 pada setiap pembelajarannya pasti diawali dengan kegiatan mengamati, yakni merupakan kegiatan mengidentifikasi suatu objek melalui penginderaan yaitu melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada saat mengamati suatu objek (tanpa atau dengan alat bantu). Kegiatan ini memiliki tujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menggali dan mencari informasi dari kegiatan mengamati dan mencermati teks bacaan.

⁷⁰ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu... hlm.142

⁷¹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu... hlm.143

⁷² Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu... hlm.231

Kemudia dalam proses pembelajarannya diikuti dengan kegiatan menanya, yakni merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamatinya. Selanjutnya adalah kegiatan mengumpulkan informasi, ini merupakan kegiatan lanjutan dari menanya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca literasi-literasi ataupun mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan selanjutnya adalah menalar, ini merupakan kemampuan mengelompokkan ide-ide dan mengaitkan beragam peristiwa yang kemudian memasukkannya kedalam dan menjadi penggalan memori dalam otak. Yang terakhir yaitu mengkomunikasikan, yakni kegiatan siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara tertulis, lisan atau media lainnya.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa anak pada usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret yang mana proses pembelajarannya beranjak dari hal-hal yang dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diotak atik, sama halnya dengan kriteria pembelajaran saintifik yang mana materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.

Selanjutnya, pada kompetensi dasar semester 1 yang memuat nilai islam *Wasathiyyah* termuat pada KD-2.2, KD-2.5, KD-2.11, KD-2.13, KD-2.15, KD-2.16, KD-2.17. Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas, adapun macam-macam nilai islam *Wasathiyyah* yang termuat dalam materi pokok buku PAI dan Budi

Pekerti SD kelas I yaitu nilai Tasammuh (toleransi), *I'tidal* (tegak lurus), *Qudwah* (kepeloporan), dan *La 'Unf* (anti kekerasan).

B. Materi Pokok Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di dalam Buku Teks Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD.

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya, materi pokok dalam buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1 semester 1 secara implisit atau eksplisit mengandung nilai-nilai islam wasathiyah. Menurut buku yang diterbitkan oleh kemenag pada tahun 2021 tentang intregasi moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) maupun materi-materi pokok yang termuat dalam buku teks PAI pada semua jenjang sudah terintregasi dengan nilai-nilai wasathiyah (moderasi), walaupun tidak dalam semua point. Nilai-nilai islam wasathiyah yang termuat dalam materi pokok buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD adalah *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (tegak lurus), *qudwah* (kepeloporan) dan *la 'unf* (anti kekerasan).

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK, menyebutkan bahwa ada delapan belas (18) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai pancasila yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Nilai-nilai tersebut yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung

jawab.⁷³ Nilai-nilai yang termuat dalam peraturan tersebut serupa dengan nilai-nilai wasathiyah yang ditemukan dalam materi pokok buku teks PAI dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1, nilai-nilai wasathiyah ini menjadi penting untuk diterapkan pada anak-anak usia SD karena penanaman nilai seperti ini diperlukan pembiasaan sejak kecil agar dapat menjadi salah satu pondasi yang dapat menumbuhkan karakter pada diri anak dimasa depan.

Nilai pertama yakni toleransi, menanamkan nilai toleransi sejak dini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran terkait dengan kondisi sekitar yang beragam. Pada usia ini anak perlu diberi pemahaman terkait dengan cara menyikapi perbedaan dan cara menghargai sesame. Karena pada usia ini anak sangat sensitif dengan perbedaan yang ada pada dirinya dan orang lain. Dengan dibekali pemahaman-pemahaman tersebut anak dapat bersikap menghormati, menyayangi, menghargai kepada sesama makhluk. Nilai berikutnya adalah i'tidal, nilai ini juga sama pentingnya diajarkan pada anak, keadilan menjadi salah satu hal yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia harus berlaku adil supaya tidak merenggut hak-hak yang orang lain miliki. Berbuat adil tidak hanya dilakukan kepada sesama, namun juga harus adil kepada Allah SWT, yakni dengan cara menjadikan-Nya satu-satunya zat yang pantas untuk disembah dan ditaati seluruh perintah-Nya serta menjauhi segala larangannya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Maidah bahwasannya orang yang berbuat adil sesungguhnya salah satu ciri orang yang bertaqwa :

⁷³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm. 14-15

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ غَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ
لِلنَّفَوْتِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Maidah : 8)

Berikutnya yakni Nilai La ‘unf (anti kekerasan), islam sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin* mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menciptakan perdamaian dan menghindari kekerasan dalam segala aspek kehidupan. Islam tidak menyukai kekerasan terhadap siapapun, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur’an berikut ini:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ
جَمِيعًا ۗ وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ
لَمُسْرِفُونَ ۝

Artinya: “Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (Q.S. Al-Maidah : 32)

Dalam ayat menjelaskan bahwa anjuran untuk menjunjung tinggi rasa kemanusiaan dan menghindari kekerasan. Islam adalah agama yang penuh dengan kelembutan, keramahan dan kasih sayang. Nabi Muhammad mengajarkan kelembutan serta kasih sayang antar sesama manusia. Tidak berlaku kasar, tidak

saling membenci dan juga tidak menganiaya. Kasih sayang ini pun juga bukan hanya antar golongan saja, tetapi antar semua makhluk Allah. Untuk itu menginternalisasikan nilai la ‘unf ini pada pembelajaran di tingkat SD sangatlah penting, karena belakangan marak terjadi tindakan yang menyimpang bahkan di dunia sekolah, yang semestinya menjadi tempat untuk tempat belajar hal-hal kebaikan.

C. Muatan Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* dalam Teks Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas 1

Sebagaimana yang telah diterangkan pada bab sebelumnya, islam *Wasathiyyah/moderasi* beragama dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran islam, maksudnya adalah tidak condong ke kanan maupun ke kiri, atau sikap beragama yang antara keyakinan terhadap agama sendiri dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain seimbang. Islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Jadi, islam *Wasathiyyah/moderasi* beragama merupakan sikap yang berorientasi pada kehidupan yang harmonis dan berperikemanusiaan. Hubungan yang harmonis akan menumbuhkan kerukunan dan kedamaian antar umat beragama.

Dari hasil temuan peneliti, buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1 terbitan kemendikbud tahun 2017 materi semester 1 terdapat beberapa teks dalam buku tersebut yang memuat nilai-nilai islam *Wasathiyyah/moderasi* beragama, baik itu secara eksplisit maupun implisit. Untuk itu, guru diharapkan mampu memaksimalkan dalam menginternalisasikan nilai-

nilai islam *Wasathiyyah* dan mampu menjelaskan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap-sikap yang terkandung dalam nilai-nilai islam *Wasathiyyah*.

1. *I'tidal* (tegak lurus)

I'tidal merupakan upaya untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya, serta melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Sikap ini harus dimiliki dan tertanam dalam diri kita, keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pada intinya, sikap ini memiliki arti menjunjung tinggi keadilan dan berlaku lurus di tengah-tengah kehidupan bersama.

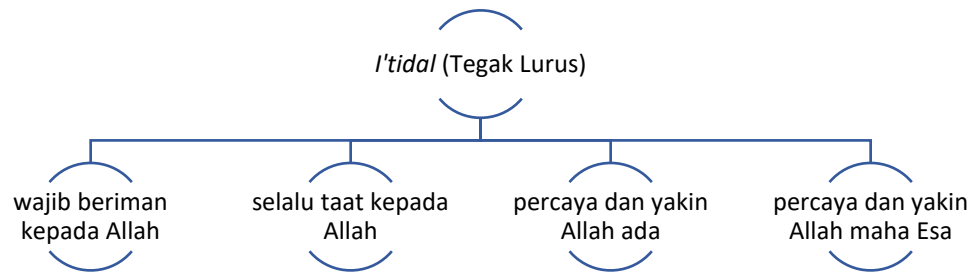
Nilai *I'tidal* ditemukan pada bab/pelajaran cinta nabi dan rosul yakni pada pada teks “Selalu taat pada Allah SWT”. artinya berlaku konsisten dalam melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-larangan, yaitu dengan cara mengerjakan ibadah, beramal sholeh, menjaga batas-batasan, berpegangan kepada aturan-aturan syariat islam, dan lain sebagainya. Hal ini sudah sepatutnya dilakukan oleh setiap muslim yang baik, kita harus memiliki perasaan taat atau patuh pada nilai-nilai yang telah disepakati, hal ini sesuai dengan salah satu ciri nilai *I'tidal*. Perintah untuk taat kepada Allah terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' pada ayat 59 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط.....

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan Rosul-Nya, dan ulil amri diantara kamu...”. (QS. An-Nisa': 59)

Pada teks “kita wajib berimanan kepada Allah” juga mengandung muatan nilai *I'tidal*, sebagai seorang muslim kita harus mengimani ke 6 rukun

iman salah satunya yaitu beriman kepada Allah, karena ini merupakan salah satu bentuk ketauhidan dan ketaatan kita pada apa yang telah diperintahkan.



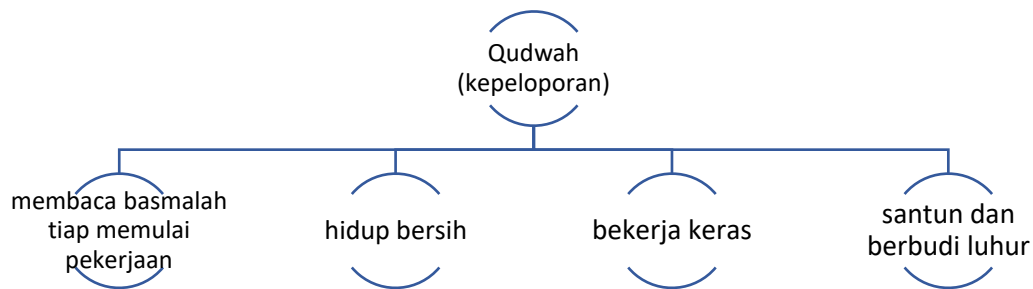
Skema 1.1 Teks-Teks dalam buku yang memuat Nilai I'tidal

2. *Qudwah* (kepeloporan)

Muatan nilai-nilai *qudwah* (kepeloporan) dimuat pada materi yang berkaitan dengan perilaku-perilaku terpuji. Nabi dan rosul kita telah banyak mencontohkan akhlak-akhlak yang baik dan mulia, dan kita sebagai umatnya juga harus meneladaninya. Salah satu contohnya seperti hidup bersih. Hidup bersih merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji pada diri sendiri.

Hidup bersih artinya memulai langkah baik dari diri sendiri dengan menjaga kebersihan badan, pakaian, barang, tempat, ataupun lingkungan yang ada disekitarnya. Hal tersebut merupakan suatu upaya untuk memelihara diri dan lingkungannya dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan juga menjadi bagian dari ibadah, bahkan menjadi salah satu syarat sah sholat yaitu harus suci dari hadast dan najis baik itu pakaian, badan, maupun tempat sholat. Untuk itu memperhatikan kebersihan merupakan hal yang penting karena itu

dapat mempengaruhi sah atau tidaknya ibadah yang kita lakukan. Berikut ini indikator nilai qudwah yang ditemukan pada buku teks PAI dan Budi Pekerti tingka SD kelas 1:



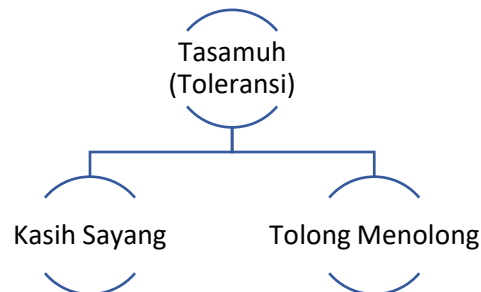
Skema 1.2 Teks-Teks dalam buku yang memuat Nilai Qudwah

3. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh (toleransi) dalam islam dapat dimaknai sebagai membangun sikap saling menghormati, saling menghormati antara satu dengan lainnya.⁷⁴ Tasamuh dapat dikategorikan menjadi dua macam yakni tasamuh antar sesama muslim dan tasamuh kepada non-muslim. Tasamuh antar sesama muslim meliputi sikap dan perilaku tolong menolong, saling menghargai, saling menyayangi, saling menasehati, dan tidak saling mencurigai. Contoh sikap tasamuh yang kami jumpai dalam buku teks ini adalah gambaran sikap saling tolong menolong dan sikap kasih sayang mau berteman dengan siapapun tanpa harus melihat latar belakang seseorang. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk memusuhi atau menjauhi oarang yang bukan dari golongannya. Justru sebaliknya, islam mengajarkan untuk selalu

⁷⁴ Ahmad Sholeh, Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam, J-PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2014 ISSN 2355-8237, hlm. 106

berperilaku baik terhadap sesama. Karena sesungguhnya kita semua dihadapan Allah adalah sama.



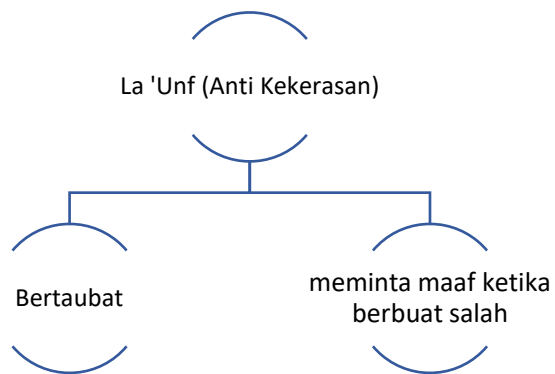
Skema 1.3 Teks-Teks dalam buku yang memuat Nilai Tasamuh

4. *La 'Unf* (anti kekerasan)

Al-'unf merupakan lawan kata dari kata *ar-rifq* yang memiliki arti lemah lembut dan kasih sayang. Dari arti kata *ar-rifq* tersebut sangat jelas bahwa Islam merupakan agama yang tidak menyukai berbagai macam bentuk kekerasan terhadap siapapun, termasuk penganut agama yang berbeda. Sebaliknya islam merupakan agama yang penuh dengan kasih sayang, keramahan, kelembutan, dan makna sejenisnya. Nilai-nilai larangan terhadap kekerasan (anti kekerasan) yang berarti menghendaki perbuatan yang mencerminkan kasih sayang, keramahan, kelembutan, dan lain sebagainya.

Pada teks “Dia (nabi adam) selalu bertaubat ketika berbuat salah, hal ini secara tidak langsung memberikan contoh kepada umat manusia agar apabila berbuat salah baik itu kepada allah atau kepada sesama manusia hendaknya meminta maaf atau bertaubat. Dan bila mana orang lain memiliki salah kepada kita hendaknya kita memaafkannya, dengan begitu akan muncul lingkungan yang aman dan damai. Manusia yang baik bukan orang yang tidak

pernah melakukan kesalahan, melainkan manusia yang menyadari akan kesalahannya dan segera bertobat kepada-Nya.



Skema 1.4 Teks-Teks dalam buku yang memuat Nilai La 'Unf

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis pembahasan dan hasil temuan penelitian mengenai nilai-nilai islam *Wasathiyyah* dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Buku Pendidikan Agam Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar kelas 1 dikembangkan dengan menjabarkan KI dan KD menjadi tema, yang mana sesuai dengan pembelajaran di tingkat sekolah dasar yakni tematik. Sebagian kalimat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mengandung muatan nilai-nilai islam *Wasathiyyah*. Penyajian buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 ini disajikan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran guru harus menciptakan pembelajaran aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar serta mengkomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Materi pokok di dalam buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1 semester 1 secara implisit maupun eksplisit mengandung nilai islam *Wasathiyyah*. Pada tema/bab Kasih Sayang memuat nilai-nilai wasathiyyah I'tidal (tegal lurus), Qudwah (kepeloporan), Tasamuh (toleransi), serta La

'unf (anti kekerasan). Lalu pada tema/bab Aku Cinta Al-Qur'an memuat nilai islam wasathiyah yakni I'tidal (tegak lurus). Pada tema/bab Bersih itu Sehat memuat nilai wasathiyah yakni Qudwah (kepeloporan), dan pada tema/bab Cinta Nabi dan Rosul memuat nilai islam *wasathiyah* yakni, nilai *Tasamuh* (toleransi), *Qudwah* (kepeloporan), serta *La 'Unf* (anti kekerasan).

3. Peneliti menemukan muatan nilai islam *Wasathiyah* dalam teks-teks kalimat pada buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SD kelas 1 semester 1, nilai-nilai tersebut adalah *I'tidal* (tegak lurus), dengan indikator wajib beriman kepada Allah, selalu taat kepada Allah, percaya dan yakin Allah ada dan Esa. Nilai *qudwah* (kepeloporan) dengan indikator santun dan berbudi luhur, bekerja keras, hidup bersih, dan membaca basmalah tiap memulai pekerjaan. Nilai *La 'Unf* (anti kekerasan) dengan indikator bertaubat dan meminta maaf ketika berbuat salah. Nilai *Tasamuh* (toleransi) dengan indikator kasih sayang dan tolong menolong.

B. Saran

Setelah dilakukannya analisis serta ditemukannya muatan nilai islam wasathiyah di dalam buku teks pelajaran PAI dan Budi Pakeri tingkat SD kelas 1, maka peneliti merekomendasikan kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Penyusun Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Sebagai upaya penanaman nilai wasathiyah akan lebih baik apabila nilai yang mulanya hanya termuat beberapa saja dapat ditambahkan menjadi lebih banyak. Untuk itu kami merekomendasikan perlunya penyempurnaan

kembali konten-konten yang ada dalam buku teks ini, karena peluang terbentuknya generasi yang memiliki sikap moderat akan lebih besar apabila nilai-nilai yang termuat juga banyak.

2. Bagi pendidik, untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan materi PAI dan budi pekerti adalah dengan cara penanaman dan pengembangan bahan ajar yang dapat memperkuat nilai-nilai islam *Wasathiyyah*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan peneliti serta penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hendaknya banyak peneliti lain yang mau mengkaji, mengembangkan dan menggali lebih dalam lagi terkait dengan bahasan persoalan nilai-nilai islam *Wasathiyyah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, Andi. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Shihab, M. Quraish. 2019. Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama. Tangerang: Lentera Hati
- Nurul Kawakib, Ahmad dan Prasetyo, Agung. 2021. Moderasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Maliki Press
- Soffiudin.2018. Transformasi Pendidikan Islam Modrat Dalam Dinamika Keumatan dan Kebangsaan. Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an al-Hikam Depok: Jurnal Dinamika Penelitian Volume 18, Nomor
- Muhibbin Zuhri, Achmad. 2010. Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah. Surabaya: Khalista
- Kharismatunisa',Ilma dan Darwis, Mohammad. 2021. Nahdlatu Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaha An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 14, Nomor 2, Agustus 2021; p-ISSN: 2085-6539, e-ISSN: 2242-4579; 141-163.
- Aziz, Adul dan Anam, Khoirul. 2021. Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI
- Sholeh, Ahmad. 2014. Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam, J-PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2014 ISSN 2355-8237

- Muslich, Mansur. 2010. Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Sitepu, B.P. 2012. Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardalis. 2006. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Proposal
- J. Moleong, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2016. Memahami Metode-Metode Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006

Syauqil, Ahmad. 2016. Buku Siswa Aqidah Akhlak Kelas IX. Jakarta: Kementerian Agama

Karina Nelty dan Suhendi Zen, Endi. 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lihat <https://www.ayojakarta.com/news/amp/pr765867154/viral-warga-cianjur-menolak-bantuan-ridwan-kamil-angkat-bicara> diakses pada 30 November 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110195
Nama : DIFLA MAWADDA RIZQIYA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SD Kelas 1

IDENTITAS BIMBINGAN


No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Desember 2020	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	perbaikan latar belakang: konsep wasathiyah belum jelas, permasalahan di buku teks pai belum dimunculkan, rumusan masalah diganti	Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
2	06 Desember 2021	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	kajian pustaka kurang lengkap, kerangka berpikir, teori analisis data perlu dilengkapi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	17 Desember 2021	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	konsultasi bab IV, tentang rumusan masalah 1 paparan data mengenai analisis pemetaan KI dan KD masih perlu ditambah dan di benarkan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	04 November 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	konsultasi bab IV : paparan data rumusan masalah 2 & 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	09 November 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	masih konsultasi bab IV : paparan data rumusan masalah 2 & 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	15 November 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	konsultasi bab V rumusan masalah 1 kurang dikaitkan dengan nilai-nilai islam wasathiyah	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	18 November 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	konsultasi bab V tentang pembahasan rumusan masalah 2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	23 November 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	konsultasi bab V tentang pembahasan rumusan masalah 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	02 Desember 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	konsultasi bab v perlu ditambahkan skema hasil	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	09 Desember 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	konsultasi bab vi tentang saran masih kurang tepat	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	13 Desember 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	konsultasi abstrak dan lampiran-lampiran	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	14 Desember 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	ACC skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,


Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd

Lampiran 2

24. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD/MI KELAS: I

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR

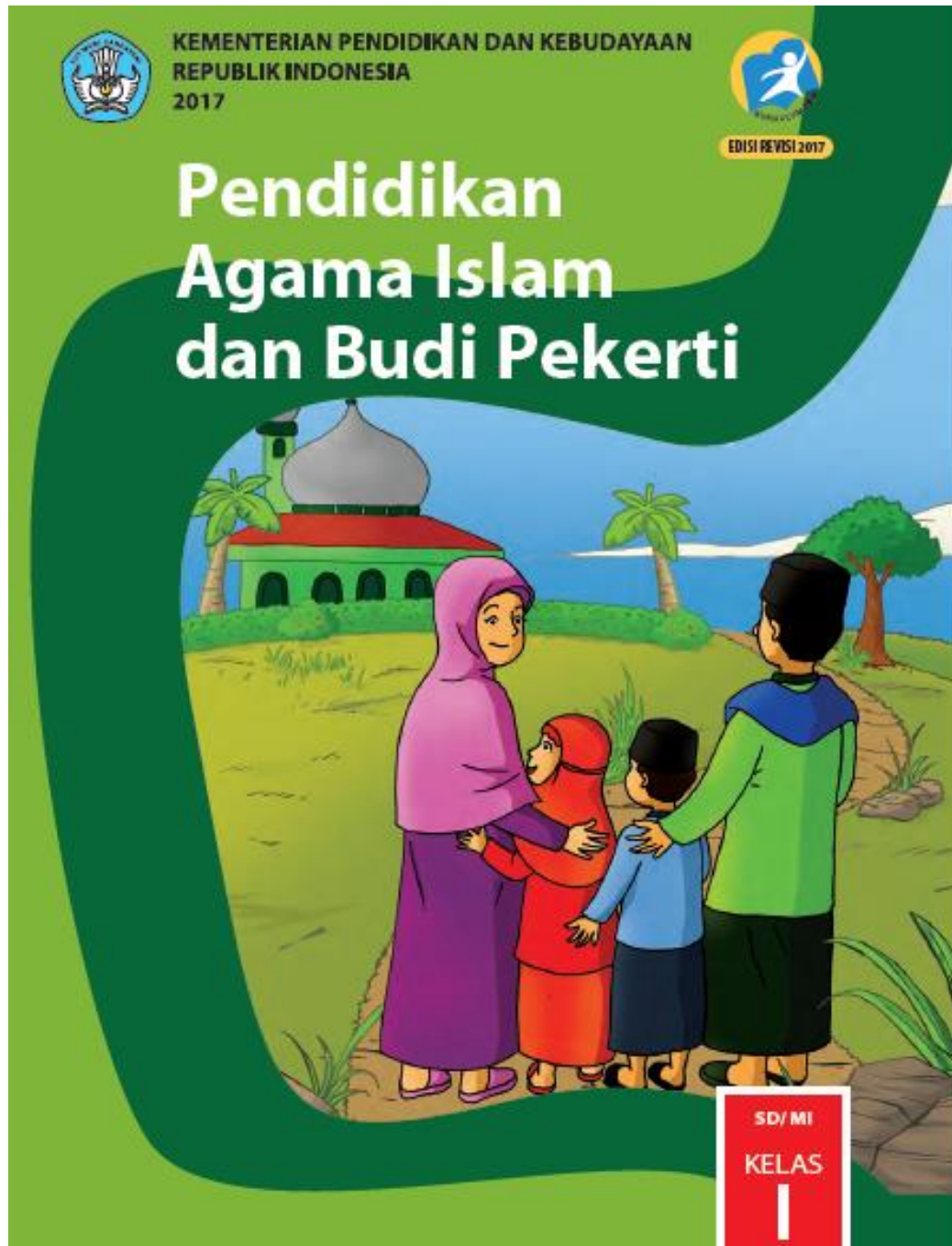
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1	Terbiasa membaca basamalah setiap memulai belajar Al-Qur'an
	1.2	Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil
	1.3	Menerima adanya Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
	1.4	Menerima keesaan Allah SWT, berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai disekitar rumah dan sekolah
	1.5	Menerima adanya Allah SWT, Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Raja
	1.6	Menerima dan mengakui makna kedua kalimat syahadat
	1.7	Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar
	1.8	Meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman
	1.9	Meyakini bahwa berkata yang baik, sopan dan santun sebagai cerminan dari iman
	1.10	Meyakini bahwa bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri sebagai cerminan dari iman
	1.11	Terbiasa bersuci sebelum ibadah
	1.12	Menjalankan sholat dengan tertib
	1.13	Meyakini kebenaran kisah Nabi Adam AS
	1.14	Meyakini kebenaran kisah Nabi Idris AS
	1.15	Meyakini kebenaran kisah Nabi Nuh AS
	1.16	Meyakini kebenaran kisah Nabi Hud AS
	1.17	Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad SAW
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun,	2.1	Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman huru-huruf hijaiyyah dan harakatnya
	2.2	Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S al-fatihah dan

peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru		Q.S al-ihlas
	2.3	Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari pemahama adanya Allah SWT
	2.4	Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman keesaan Allah SWT
	2.5	Menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerjasama dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman asmaul husna:ar-rahman dan ar-rahim
	2.6	Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna dua kalimat syahadat
	2.7	Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makan do'a sebelum dan sesudah belajar
	2.8	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
	2.9	Menunjukkan sikap yang bai, sopan, dan santun ketika berbicara
	2.10	Menunjukka perilaku bersyukur, pemaaf, jujur dan percaya diri
	2.11	Menunjukkan perilaku bersih badan, pakaian dan barang-barang
	2.12	Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman sholat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan
	2.13	Menunjukkan sikap semangat dan rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Adam AS
	2.14	Menunjukkan sikap semangat dan rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Idris AS
	2.15	Menunjukkan sikap kerja keras dan kerjasama sengai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Nuh AS
	2.16	Menunjukkan sikap sopan dan santun sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Hud AS
	2.17	Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1
3.2		Memahami pesan-pesan pokok QS. Al-Fatihah dan al-ikhlas
3.3		Memahami adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
3.4		Memahami keesaan Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah
3.5		Memahami makna As-ma'ul Husna: Ar-rahman, ar-rahim, dan Al-Malik
3.6		Memahami makna dua kalimat syahadat
3.7		Memahami makna do'a sebelum dan sesudah belajar
3.8		Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
3.9		Memahami berkata yang baik, sopan dan santun
3.10		Memahami makna bersyukur, pemaaf, jujur dan percaya diri
3.11		Memahami tata cara bersuci
3.12		Memahami sholat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan
3.13		Memahami kisah teladan Nabi Adam AS
3.14		Memahami kisah teladan Nabi Idris AS
3.15		Memahami kisah teladan Nabi Nuh AS
3.16		Memahami kisah teladan Nabi Hud AS
3.17		Memahami kisah teladan Nabi Muhammad SAW

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak hebat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia	4.2.1	Melafalkan Q.S Al-fatihah dan Q.S al-ikhlas dengan benar dan jelas
	4.2.2	Menghafalkan Q.S Al-fatihah dan Q.S al-ikhlas dengan benar dan jelas
	4.3	Menunjukkan bukti-bukti adanya Allah SWT yang Maha pengasih dan maha penyayang
	4.4	Menunjukkan bukti leesaan Allah SWT berdasarkan pengamatank terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah
	4.5	Melafalkan Asma'ul Husna: ar-rahman, ar-rahim dan al-malik
	4.6	Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas
	4.7	Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas
	4.8	Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
	4.9	Mencontohkan cara berkata yang baik, sopan, dan santun
	4.10	Mencontohkan perilaku bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri
	4.11	Mempraktikkan tata cara bersuci
	4.12.1	Mencontohkan kegiatan agama di sekitar rumahnya
	4.13	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam AS
	4.14	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Idris AS
	4.15	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh AS
	4.16	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Hud AS
	4.17	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

Lampiran 3

Cover Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tingkat SD/MI Kelas 1 Terbitan Kemendikbud Tahun 2017



Lampiran 4

Diunduh dari Pendidikan.id

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Pelajaran 1. Kasih Sayang.....	1
A. Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.	2
B. Kasih Sayang Allah Swt.....	4
Pelajaran 2. Aku Cinta al-Qur'an	7
A. Membaca Basmalah	8
B. Melafalkan Q.S. al-Fatihah	9
C. Menghafal Surah al-Fatihah.....	11
D. Pesan Q.S. al-Fatihah.....	12
E. Lafal Huruf Hijaiyyah dan Harakatnya.....	13
Pelajaran 3. Iman kepada Allah Swt.	15
A. Yakin Allah Swt. itu Ada	15
B. Allah Swt. itu Esa	17
Pelajaran 4. Bersih itu Sehat	21
A. Bersuci	22
B. Tata Cara Bersuci	24
C. Hidup Bersih	25
Pelajaran 5. Cinta Nabi dan Rasul	31
A. Teladan Nabi Adam a.s.....	31
B. Teladan Nabi Nuh a.s.	34
C. Teladan Nabi Hud a.s	36

Lampiran 5

Tabel analisi tingkatan berpikir dalam KD

BAB	KI	KD	Aspek	Tingkat Dimensi Taksonomi Bloom		Muatan Nilai Islam Wasathiyah	
I	KI.1	1.17	Meyakini Kebenaran kisah Nabi Muhammad SAW	Sikap spiritual	A3	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “meyakini” (A.3)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyah
		1.5	Menerima adanya Allah Swt. Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maharaja.	Sikap spiritual	A1	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menerima” (A.1)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyah
	KI.2	2.17	Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Pada KD 2.17 ini mengandung ciri nilai I’tidal (tegak lurus) dan nilai La ‘Unf (anti kekerasan). “sikap jujur” merupakan indikator nilai i’tidal, sedangkangkan “kasih sayang” merupakan salah satu indikator nilai la ‘unf.
		2.5	Menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerja sama, dan percaya diri sebagai implementasi pemahaman Al- asmau Al-husna: Ar-Rahman, Ar- Rahim, dan Al-Malik.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Pada KD 2.5 ini mengandung ciri nilai La ‘Unf (anti kekerasan), sikap kasih sayang dan peduli merupakan salah satu contohnya. Selain itu sikap kerjasama merupakan salah satu ciri nilai tasammuh (toleransi).
	KI.3	3.17	Memahami kisah keteladanan Nabi	Pengetahuan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “memahami” (C.2),	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyah

			Muhammad saw.			termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	
		3.5	Memahami makna Al-asmau Al-husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, dan Al-Malik.	Pengetahuan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “memahami” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
	KI.4	4.17	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	Keterampilan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “menceritakan” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		4.5	Melafalkan Al-asmau Al-husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, dan Al-Malik.	Keterampilan	C1	Tingkat dimensi kognitif adalah “melafalkan” (C.1), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
2	KI.1	1.2	Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.	Sikap spiritual	A2	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “terbiasa” sama artinya dengan “menyesuaikan diri” (A.2)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		1.1	Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar Al Qur'an	Sikap spiritual	A2	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “terbiasa” sama artinya dengan “menyesuaikan diri” (A.2)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
	KI.2	2.2	Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Pada KD 2.2 ini mengharapkan peserta didik memiliki kepedulian dan rasa kasih sayang terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri nilai islam wasathiyyah yaitu La ‘Unf (anti kekerasan) di mana seseorang cinta damai dan penuh kasih terhadap sesama.

		2.1	Menunjukkan sikap percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
	KI.3	3.2	Memahami pesan-pesan pokok Q.S. Al-Fatihah dan QS Al Ikhlas	Pengetahuan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “memahami” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		3.1	Mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap.	Pengetahuan	C1	Tingkat dimensi kognitif adalah “mengetahui” (C.1), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
	KI.4	4.1	Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap.	Keterampilan	C1	Tingkat dimensi kognitif adalah “melafalkan” (C.1), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		4.2.1	Melafalkan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas dengan benar dan jelas.	Keterampilan	C1	Tingkat dimensi kognitif adalah “melafalkan” (C.1), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		4.2.2	Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al Ikhlas dengan benar dan jelas	Keterampilan	P3	Dimensi proses psikomotorik presisi, menggunakan kko “menunjukkan”	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
3	KI.1	1.3	Menerima adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.	Sikap spiritual	A1	Dimensi proses afektif menerima (receiving), menggunakan kko “menerima”	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		1.4	Menerima keesaan Allah Swt. berdasarkan pengamatan terhadap	Sikap spiritual	A1	Dimensi proses afektif menerima (receiving), menggunakan kko “menerima”	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah

		dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah.				
KI.2	2.3	Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi pemahaman adanya Allah Swt.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyah
	2.4	Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi pemahaman keesaan Allah Swt.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyah
KI.3	3.3	Memahami adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.	Pengetahuan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “memahami” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyah
	3.4	Memahami keesaan Allah Swt. berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah.	Pengetahuan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “memahami” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyah
KI.4	4.3	Menunjukkan bukti-bukti adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang	Keterampilan	P3	Dimensi proses psikomotorik presisi, menggunakan kko “menunjukkan”	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyah

		4.4	Menunjukkan bukti-bukti keesaan Allah Swt. berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah.	Keterampilan	P3	Dimensi proses psikomotorik presisi, menggunakan kko “menunjukkan”	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
4	KI.1	1.11	Terbiasa bersuci sebelum beribadah.	Sikap spiritual	A2	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “terbiasa” sama artinya dengan “menyesuaikan diri” (A.2)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
	KI.2	2.11	Menunjukkan perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Pada KD 2.11 ini mengandung ciri nilai qudwah (kepeloporan), memulai langkah baik dari diri sendiri.
	KI.3	3.11	Memahami tata cara bersuci.	Pengetahuan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “memahami” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
	KI.4	4.11	Mempraktikkan tata cara bersuci.	Keterampilan	P3	Dimensi proses psikomotorik presisi, menggunakan kko “menunjukkan”	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
5	KI.1	1.13	Meyakini kebenaran kisah Nabi Adam a.s.	Sikap spiritual	A3	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “meyakini” (A.3)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		1.15	Meyakini kebenaran	Sikap	A3	Tingkat dimensi afektif pada	Tidak ada muatan nilai islam

		kisah Nabi Nuh a.s.	spiritual		KD ini adalah “menyakini” (A.3)	wasathiyyah
	1.16	Meyakini kebenaran kisah Nabi Hud a.s.	Sikap spiritual	A3	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menyakini” (A.3)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
	2.13	Menunjukkan sikap pemaaf sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Adam a.s.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Pada KD 2.13 peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang cinta damai dan mudah memaafkan, yang mana hal ini sesuai dengan ciri nilai islam wasathiyyah yaitu La ‘Unf (anti kekerasan).
	2.15	Menunjukkan sikap kerja keras dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Nuh a.s.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Pada KD 2.15 ini mengandung muatan nilai islam wasathiyyah yaitu toleransi (tasamuh), di mana peserta didik dapat bekerja sama dengan orang lain meskipun mungkin terdapat perbedaan dalam beberapa hal sebagai wujud keterbukaan menerima dan menghargai perbedaan.
	2.16	Menunjukkan sikap sopan dan santun sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Hud a.s.	Sikap sosial	A5	Tingkat dimensi afektif pada KD ini adalah “menunjukkan” (A.5)	Pada KD 2.16 ini mengandung ciri nilai qudwah (kepeloporan),
	3.13	Memahami kisah keteladanan Nabi Adam a.s.	Pengetahuan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “memahami” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
	KI.2					
	KI.3					

		3.15	Memahami kisah keteladanan Nabi Nuh a.s	Pengetahuan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “memahami” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		3.16	Memahami kisah keteladanan Nabi Hud a.s.	Pengetahuan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “memahami” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		4.13	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam a.s.	Keterampilan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “menceritakan” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		4.15	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh a.s.	Keterampilan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “menceritakan” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah
		4.16	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Hud a.s.	Keterampilan	C2	Tingkat dimensi kognitif adalah “menceritakan” (C.2), termasuk dalam tingkat berpikir rendah (LOTS)	Tidak ada muatan nilai islam wasathiyyah

Lampiran 6

Tabel analisis pengembangan dimensi materi

No.	Bab/Pelajaran	Paragraf	Jenis Pengetahuan				Muatan Nilai Islam Wasathiyah
			Faktual	Konseptual	Prosedural	Metakognitif	
1.	Kasih Sayang	Muhammad Rasulullah menyayangi umatnya. Hari Raya Idul Fitri tiba. Anak-anak bergembira. Ketika Rasulullah pulang, ada anak menangis. Rasulullah berkata, “Jangan menangis anakku. Aku akan Membahagiakanmu.	Rasulullah membahagiakan anak kecil	Membahagiakan anak	Kasih sayang Rasulullah	Membahagiakan	La ‘Unf (anti kekerasan)
		Ar-Rahman dan ar-Rahim termasuk Asmaul Husna. Nama-nama Allah yang baik. Ar-Rahman artinya Maha Pengasih. Ar-Rahim artinya Maha Penyayang. Kasih sayang dalam kehidupan. Kasih sayang kepada diri sendiri. Kasih sayang kepada teman. Kasih sayang kepada alam sekitar.	Ar-Rahman dan Ar-Rahim merupakan Asmaul Husna (Nama-nama Allah yang baik)	Kasih sayang dalam kehidupan bentuknya kasih sayang pada diri sendiri, teman dan alam sekitar.	Ar-Rahman dan Ar-Rahim merupakan Asmaul Husna (Nama-nama Allah yang baik)	Asmaul Husna (Nama-nama Allah yang baik)	La ‘Unf (anti kekerasan)
2.	Cinta Al-Qur’an	Q.S. Al-Fatihah berisi pesan kasih sayang Allah Swt, agar kita taat, dan selalu memohon kepada Allah Swt.	Firman-firman Allah dapat kita temukan	Pesan Allah SWT dalam surat Al-Fatihah agar kita taat dan	Allah SWT, tuhan yang maha pengasih	Allah maha pengasih dan penyayang	La ‘Unf (anti kekerasan)

			dalam Al-Qur'an	selalu memohon kepada Allah SWT.	dan penyayang		
		Huruf hijaiyyah 29. Contoh huruf hijaiyyah dan harakatnya.	Al-qur'an ditulis dalam rangkaian huruf hijaiyyah	Huruf hijaiyyah 29 dan harakatnya	Huruf hijaiyyah 29 dan harakatnya	Huruf hijaiyyah	
3.	Iman Kepada Allah SWT	Kita wajib beriman kepada Allah Swt. Tangan, kaki, mata dan anggota tubuh yang kita miliki adalah ciptaan Allah. Kita wajib bersyukur dengan karunia Allah.	Allah menciptakan segalanya, termasuk anggota tubuh dan segala fungsinya.	Tangan, kaki, mata dan semua anggota badan yang ada pada tubuh kita merupakan bukti kasih sayang dan kuasa Allah. Kita wajib bersyukur atas karunia Allah	Allah menciptakan manusia, manusia wajib bersyukur kepada Allah	Beriman kepada Allah atas segala ciptaan dan karuniaNya.	I'tidal (tegal lurus)
4.	Bersih itu sehat	Allah Swt. mencintai orang yang bersih dan suci. Bersuci artinya menghilangkan kotoran. Badan, pakaian, dan tempat shalat harus bersih.	Bersih identik dengan sehat	Bersuci artinya menghilangkan kotoran. Perlu menjaga	Bersuci menggunakan air, jika tidak ada air maka bisa	Allah mencintai orang yang bersih dan suci. Ada baiknya kita	Qudwah (kepeloporan)

		Bersuci dengan air. Bila tidak ada air boleh dengan tisu atau batu.		kebersihan dan kesucian badan, pakaian dan tempat shalat.	mengguna kan tisu atau batu.	selalu menajaga kebersihan dan kesucian	
5.	Cinta Nabi dan Rosul	Nabi dan Rasul adalah utusan Allah Swt. Mereka mengajar akhlak mulia. Agar manusia hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Nabi Adam a.s adalah manusia pertama. Dia selalu taat kepada Allah Swt. Dia bertobat ketika berbuat salah.	Nabi dan rosul adalah utusan Allah	Meneladani sikap berkhak mulia dari Nabi dan Rasul, seperti pemaaf, pekerja keras dan sopan	Berakhlak mulia agar manusia hidup selamat dan bahagia di dunia dan diakhirat	Mengetahui sikap-sikap terpuji dan melakukanny a dikehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Qudwah (kepeloporan) - I'tidal (tegal lurus) - La 'Unf (anti kekerasan)

Lampiran 7



Nama : Difla Mawadda Rizqiya
NIM : 16110195
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 18 November 1997
Fakultas/Jurusan/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Pendidikan Agama Islam/Prodi Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Ds. Pulosari RT/RW 002/015, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung
Email : diflarizqiya@gmail.com